

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS SISWA KELAS VII SMP N 2 ADIPALA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
LUTHFIANA ZAIN
NIM. 2017407065**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Luthfiana Zain
NIM : 2017407065
Jenjang : S-1
Jurusan : Tadris
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “*Pengaruh Locus of Control dan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP N 2 Adipala*” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Juni 2024

Yang Menyatakan



Luthfiana Zain
NIM. 2017407065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281)636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS VII SMP N 2 ADIPALA

yang disusun oleh Luthfiana Zain (NIM. 2017407065) Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Tadris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 1 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji.

Purwokerto, 8 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd.
NIP. 199309152023211020

Maghfira Febriana, M.Pd.
NIP. 199402192020122017

Penguji Utama

Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc.
NIP. 19900512019032022

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tadris,



Dr. Maria Ulfah, S.Si., M.Si.
NIP. 197205042006042024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Luthfiana Zain
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tadris
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

Nama : Luthfiana Zain
NIM : 2017407065
Jurusan : Tadris
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh *Locus of Control* dan *Self Efficacy* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP N 2 Adipala.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Demikian atas perhatiannya. Saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 11 Juni 2024

Pembimbing,



Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd.

NIP. 199309152023211020

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS
VII SMP N 2 ADIPALA**

LUTHFIANA ZAIN

NIM. 2017407065

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial maupun simultan antara variabel *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif dengan metode penelitian survey. Populasi penelitian ini berjumlah 213, sedangkan sampel yang digunakan 139 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *simple random sampling* dengan rumus *slovin*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket *locus of control*, angket *self efficacy* dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis yang sebelumnya sudah melewati tahap uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji keberartian regresi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa regresi linier sederhana dan berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) Terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan besar pengaruh 43,7%. 2) Terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan besar pengaruh 7,1%. 3) Terdapat pengaruh positif *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan besar pengaruh 53,1%. Jadi diketahui bahwa *locus of control* dan *self efficacy* baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Kata Kunci : Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis, *Locus of Control*, *Self Efficacy*

**THE INFLUENCE OF LOCUS OF CONTROL AND SELF EFFICACY ON
THE ABILITY TO UNDERSTAND MATHEMATICAL CONCEPTS OF
CLASS VII STUDENTS OF SMP N 2 ADIPALA**

LUTHFIANA ZAIN
NIM. 2017407065

Abstract: *This research aims to determine whether there is a partial or simultaneous influence between the variables locus of control and self-efficacy on the ability to understand mathematical concepts of class VII students at SMP N 2 Adipala. The type of research used is quantitative with survey research methods. The population of this research was 213, while the sample used was 139 students. The sampling technique in this research was using simple random sampling with the Slovin formula. Data collection techniques use locus of control questionnaires, self-efficacy questionnaires and tests of the ability to understand mathematical concepts which have previously passed the validity and reliability testing stages. In this research, hypothesis testing was carried out using a regression significance test. The data analysis technique used in this research is simple and multiple linear regression. The results of this research are: 1) There is a positive influence of locus of control on students' ability to understand mathematical concepts with an influence size of 43.7%. 2) There is a positive influence of self-efficacy on students' ability to understand mathematical concepts with an influence size of 7.1%. 3) There is a positive influence of locus of control and self-efficacy on students' ability to understand mathematical concepts with an influence size of 53.1%. So it is known that locus of control and self-efficacy, both partially and simultaneously, have a positive and significant effect on the ability to understand mathematical concepts.*

Keywords: *Ability to Understand Mathematical Concepts, Locus of Control, Self Efficacy*

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

Boy Chandra

“Nikmati Prosesnya, Syukuri Hasilnya”

Luthfiana Zain



PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT. Skripsi ini
dipersembahkan untuk :*

*Kedua orang tua tercinta, Abah Mucholis dan Umi Siti Khotijah yang selalu
mendoakan, membimbing, dan mendukung penulis dengan tulus sepenuh hati.*

*Saudara penuis, Naelatussa 'adah Zain yang selalu memberikan doa dan
semangat kepada penulis.*

*Keluarga Besar Alm H. Ahmad Suratmin dan Keluarga Besar Alm Kasirun, yang
selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis untuk meraih
cita-cita.*

*Diri sendiri, Luthfiana Zain, terimakasih sudah menepikan dan memilih untuk
kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terimakasih telah mengendalikan
diri dari berbagai tekanan di lautan keadaan dan tak pernah mau memutuskan
untuk menyerah. Kamu hebat, Luthfi*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Locus of Control* dan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP N 2 Adipala” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang ini. Semoga kita semua mendapatkan syafa’at Beliau di yaumul akhir nanti, aamiin.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala. Selain itu, skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar akademik S-1 di bidang ilmu pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun, berkat bantuan, bimbingan, arahan, dan kerja sama dari berbagai pihak sehingga kendala yang ada dapat teratasi. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Tadris UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Fitria Zana Kumala, S. Si., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Tadris Matematika UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. M. 'Azmi Nuha, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk senantiasa membantu dan membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Adipala
10. Ibu Irma Leticia, S.Pd. selaku Guru Matematika kelas VII SMP N 2 Adipala
11. Siswa-siswi kelas VII SMP N 2 Adipala yang sudah membantu dan bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
12. Abah Mucholis dan Umi Siti Khotijah selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga besar Alm H Ahmad Suratmin dan keluarga besar Alm Kasirun yang sudah memberikan *support* dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Moch. Arinal Khaq yang telah memberikan *support* selama proses penyusunan skripsi.
15. Dian Fasitoh Nur M. H, Alifi Cahyandini, dan Annisa Khamim serta teman-teman seperjuangan Tadris Matematika B Angkatan 2020 yang senantiasa selalu memberikan nasihat, motivasi, bantuan dan semangat kepada penulis.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat bersyukur dan mengucapkan terimakasih kepada semua pihak. Hanya ucapan terimakasih dan panjatan doa yang dapat penulis haturkan, semoga semua pihak yang telah membantu mendapatkan banyak limpahan pahala, rezeki, dan Rahmat dari Allah Swt. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan membawa keberkahan. Aamiin.

Purwokerto, 5 Juni 2024

Penulis,



Luthfiana Zain

NIM. 2017407065



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK :	v
<i>ABSTRACT</i> :.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Kerangka Teori.....	11
B. Penelitian Terkait.....	16
C. Kerangka Berpikir	18
D. Rumusan Hipotesis.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Teknik Pengumpulan Data	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	29

F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Penyajian Data.....	50
B. Analisis Data	55
C. Pembahasan	77
BAB V : PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Keterbatasan Penelitian	88
C. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Penskoran	26
Tabel 2. Populasi Penelitian	27
Tabel 3. Tabel Sampel Penelitian.....	28
Tabel 4. Tabel Koefisien Korelasi.....	32
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Konten <i>Locus of Control</i>	32
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Konten <i>Self Efficacy</i>	33
Tabel 7. Hasil Validasi Konten Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ...	33
Tabel 8. Tabel Hasil Uji Validitas Angket <i>Locus of Control</i>	34
Tabel 9. Tabel Hasil Uji Validasi Angket <i>Self Efficacy</i>	37
Tabel 10. Tabel Hasil Uji Validasi Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	38
Tabel 11. Derajat Reliabilitas Instrumen.....	40
Tabel 12. Reliabilitas Angket <i>Locus of Control</i>	40
Tabel 13. Reliabilitas Angket <i>Self Efficacy</i>	40
Tabel 14. Reliabel Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	41
Tabel 15. Statistik Deskriptif <i>Locus of Control</i>	50
Tabel 16. Rumus Kategori <i>Locus of Control</i>	51
Tabel 17. Frekuensi dan Prosentase <i>Locus of Control</i>	51
Tabel 18. Statistik Deskriptif <i>Self Efficacy</i>	52
Tabel 19. Rumus Kategori <i>Self Efficacy</i>	52
Tabel 20. Frekuensi dan Prosentase <i>Self Efficacy</i>	53
Tabel 21. Statistik Deskriptif Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	54
Tabel 22. Rumus Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	54
Tabel 23. Frekuensi dan Prosentase Kemampuan Pemahaman Konsep	55
Tabel 24. Hasil Uji Normalitas <i>Locus of Control</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	56
Tabel 25. Hasil Uji Linieritas <i>Locus of Control</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	57
Tabel 26. Hasil Uji Keberartian Regresi	58
Tabel 27. Regresi Linier Sederhana <i>Locus of Control</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	59
Tabel 28. Model Summary <i>Locus of Control</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	59
Tabel 29. Hasil Uji Normalitas <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	60
Tabel 30. Hasil Uji Linieritas <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	61
Tabel 31. Keberartian Regresi <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	62

Tabel 32. Regresi Linier Sederhana <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	63
Tabel 33. Model Summary <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	63
Tabel 34. Hasil Uji Normalitas <i>Locus of Control</i> dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	64
Tabel 35. Hasil Uji Linieritas <i>Locus of Control</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	65
Tabel 36. Hasil Uji Linieritas <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	66
Tabel 37. Hasil Uji Multikolinieritas <i>Locus of Control</i> dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	67
Tabel 38. Hasil Uji Heterokedastisitas <i>Locus of Control</i> dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	68
Tabel 39. Hasil Uji Autokorelasi <i>Locus of Control</i> dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	69
Tabel 40. Uji Parsial <i>Locus of Control</i> dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	70
Tabel 41. Keberartian Regresi <i>Locus of Control</i> dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	73
Tabel 42. Regresi Linier Berganda <i>Locus of Control</i> dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	74
Tabel 43. Uji F.....	76
Tabel 44. Model Summary <i>Locus of Control</i> dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian	23
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah	I
Lampiran 2. Instrumen Angket <i>Locus of Control</i> dan <i>Self Efficacy</i> Sebelum Validasi	II
Lampiran 3. Instrumen Kemampuan Pemahaman Konsep Sebelum Validasi... ..	IV
Lampiran 4. Angket <i>Locus of Control</i> dan <i>Self Efficacy</i> Setelah Validasi.....	XII
Lampiran 5. Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Setelah Validasi	XV
Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Pengerjaan Sampel Penelitian	XVII
Lampiran 7. Dokumentasi Hasil Pengerjaan Angket <i>Locus of Control</i>	XXI
Lampiran 8. Dokumentasi Hasil Pengerjaan Angket <i>Self Efficacy</i>	XXII
Lampiran 9. Dokumentasi Hasil Pengerjaan Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	XXIII
Lampiran 10. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian.....	XXIV
Lampiran 11. Surat Keterangan Semprop	XXV
Lampiran 12. Surat Keterangan Riset Individu.....	XXVI
Lampiran 13. Surat Keterangan Uji Komprehensif.....	XXVII
Lampiran 14. Sertifikat PPL 2.....	XXVIII
Lampiran 15. Sertifikat KKN.....	XXIX
Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup.....	XXX

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fauzi bahwa dengan belajar matematika seseorang dilatih untuk berpikir kreatif, jujur, kritis, dan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dengan menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari maupun disiplin ilmu lainnya.¹ Perihal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika bersumber pada kurikulum merdeka yang dikemukakan oleh Novaliyosi bahwa tujuan pembelajaran matematika yaitu memahami konsep serta mengaplikasikan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari dan memecahkan permasalahan matematika.² Matematika juga dapat membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan ekonomi, sosial dan alam. Mengingat begitu pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari maka matematika sudah diajarkan sedari dini.

Adapun tujuan matematika yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menjelaskan tujuan dari mempelajari matematika yaitu : (1) Mampu menggeneralisasi pola, fakta, fenomena, atau data yang ada, (2) Mampu memahami konsep serta menyederhanakan dan menganalisis komponen matematika, (3) Mampu mengoperasikan, menyederhanakan, dan menganalisis komponen matematika, (4) Mampu memecahkan permasalahan matematika mengkomunikasikan gagasan melalui symbol, tabel, diagram atau media lainnya, (5) Mampu melakukan

¹ Aida Khoerunnisa and Nita Hidayati, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis," *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022): 1.

² Fitri Fianingrum, Novaliyosi Novaliyosi, and Hepsi Nindiasari, "Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 132–37.

penalaran matematis dan (6) Menumbuhkan sikap positif seperti sikap logis, kritis, cermat serta teliti.³

Pembelajaran matematika di Indonesia sejauh ini dapat dikatakan berjalan baik dengan kurikulum merdeka. Nuryanti berpendapat bahwa dalam pembelajaran khususnya matematika peserta didik diberi kebebasan mengeksplor potensi dan kemampuan berpikir serta dibekali cara berpikir, bernalar dan memakai logikanya dengan aktivitas mental yang berkesinambungan.⁴ Fahlevi juga berpendapat bahwa pembelajaran konstruktivisme relevan dengan program merdeka belajar karena mengajarkan siswa untuk aktif dalam memahami materi serta meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena mendapatkan pemahaman materi dari proses mengkonstruksi pemikirannya.⁵

Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika menurut Permendiknas No. 58 tahun 2014 dijelaskan bahwa matematika memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika, menghubungkan konsep-konsep tersebut, dan menerapkannya secara efisien dan tepat dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan memahami konsep ini termasuk kedalam aspek kognitif terutama dalam konteks mata pelajaran matematika dan sering disebut dengan kemampuan pemahaman konsep matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan kunci penting dalam pembelajaran khususnya matematika. Kemampuan pemahaman konsep sebagai salah satu prasyarat dalam penyelesaian suatu masalah.

Pentingnya pemahaman konsep tidak sejalan dengan kualitas kemampuan pemahaman konsep yang sesungguhnya. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 5 Januari 2024 di SMP N 2 Adipala dengan mewawancarai guru mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa siswa

³ Fianingrum, Novaliyosi, and Nindiasari.

⁴ Fianingrum, Novaliyosi, and Nindiasari.

⁵ Fianingrum, Novaliyosi, and Nindiasari.

memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah terhadap pembelajaran matematika. Karena sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan siswa juga memiliki tingkat kemalasan yang tinggi untuk belajar matematika. Mereka hanya mengandalkan penjelasan dari guru atau pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered*. Siswa hanya mampu mengerjakan soal dengan mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru dan siswa terbiasa menghafal suatu konsep. Dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan konsep yang sama, masih banyak siswa yang kesulitan untuk menyelesaikan soal tersebut, dikarenakan siswa hanya bisa menyelesaikan soal seperti contoh soal yang sama. Guru juga menjelaskan bahwa siswa memiliki keinginan untuk belajar yang rendah. Selain itu, ketika berdiskusi kelompok hanya siswa tertentu saja yang berpartisipasi lebih aktif, sementara yang lain enggan untuk berusaha untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil *assesment* akhir semester gasal yang diberikan guru matematika, peneliti menemukan ada indikator kemampuan pemahaman konsep matematis pada soal tes dan jawaban siswa. Peneliti melihat bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tergolong rendah. Kelemahan pemahaman konsep dalam hal ini siswa keliru dalam memahami soal sehingga tidak bisa mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah.

Prestasi matematika pada siswa di Indonesia masih tergolong rendah. PISA (*Programme Internationale for Student Assesment*) yang merupakan suatu bentuk evaluasi kemampuan dan pengetahuan dalam bidang matematika, sains, dan bahasa pada tahun 2022, ranking Indonesia untuk matematika adalah 58 dari 70 negara. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Yunia yang menyebutkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa di salah satu sekolah tergolong rendah.⁶ Febriani

⁶ Yunia Hatimanis Bohalima, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 22–28.

juga menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis adalah faktor utama rendahnya mutu hasil belajar matematika.⁷

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam pembelajaran matematika seperti minat belajar siswa, motivasi belajar, kreativitas belajar siswa dan pemahaman konsep siswa. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, bisa ditimbulkan dari masalah dalam pembelajaran, antara lain seperti banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sukar dan biasanya belajar matematika memerlukan konsentrasi tinggi. Mereka beranggapan matematika suatu pelajaran yang menakutkan, membosankan, dan menjadi beban bagi siswa karena bersifat abstrak, penuh dengan angka dan rumus.

Untuk itu, sebagai siswa selayaknya memiliki kendali diri, dimana siswa meyakini tanggung jawabnya sebagai pelajar. Sikap ini biasa disebut dengan *locus of control*. *Locus of control* adalah keyakinan seseorang terhadap hal-hal yang mengendalikan kejadian di dalam hidupnya.⁸ Andi juga mengatakan bahwa *locus of control* adalah hubungan yang terjadi antara perilaku seseorang dengan hasil yang di dapatkan.⁹ *Locus of control* dibagi menjadi dua yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.¹⁰ Seseorang yang memiliki *locus of control* internal dominan yaitu orang yang merasa bahwa nasibnya ditentukan oleh dirinya sendiri. Sedangkan orang yang memiliki *locus of control* eksternal dominan yaitu orang yang percaya bahwa nasibnya ditentukan oleh kondisi diluar dirinya. Seseorang dengan *locus of control* internal memiliki pengendalian diri yang

⁷ Dwi Jeanita Sengkey, Pinta Deniyanti Sampoerno, and Tian Abdul Aziz, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis: Sebuah Kajian Literatur," *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3, no. 1 (2023): 67–75.

⁸ Iwan Restu Ary and Anak Agung Ayu Sriathi, "Pengaruh Self Efficacy Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Ramayana Mal Bali)," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 1 (2019): 30.

⁹ dan Asdar1 Andi Indri Ayu Lestari1, a), Djadir1, "Pengaruh Locus of Control, Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII," no. 6 (2019): 1–11.

¹⁰ Syatriadin Syatriadin, "Locus of Control : Teori Temuan Penelitian Dan Reorientasinya Dalam Manajemen Penanganan Kesulitan Belajar Peserta Didik," *Fondatia* 1, no. 1 (2017): 144–64.

baik dan berasumsi bahwa usaha mereka akan berhasil dan cenderung lebih aktif mencari informasi dan pengetahuan tentang situasinya dibanding seseorang dengan *locus of control* eksternal.

Selain itu siswa juga harus mengimbangi diri dengan meyakini kemampuan atau kecakapannya untuk melakukan tugas akademik adalah dengan efikasi diri atau *self efficacy*. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatasi beranekaragam situasi yang muncul dalam hidupnya.¹¹ Keyakinan ini berhubungan dengan dorongan atau motivasi yang dimiliki individu untuk lebih percaya diri dan yakin terhadap kemampuan sendiri. Jika siswa merasa dia mampu untuk menyerap dan menguasai materi yang diberikan oleh guru maka siklus pembelajaran di kelas akan berlangsung dan tidak terganggu. Seseorang dengan *self efficacy* yang rendah mudah menyerah dalam menghadapi masalah, cenderung menjadi stress, depresi, dan mempunyai visi yang sempit tentang apa yang terbaik untuk menyelesaikan masalah itu. Sedangkan *self efficacy* yang tinggi, akan membantu seseorang dalam menciptakan suatu perasaan tenang ketika menghadapi situasi, masalah atau aktivitas yang sukar atau tidak biasa.¹²

Penelitian oleh Abzani dan Leonard tentang pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah. Membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika kelompok siswa dengan *locus of control* internal lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika kelompok siswa dengan *locus of control* eksternal.¹³ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Afifah dan Badu Kusuma tentang pentingnya kemampuan *Self efficacy* matematis pada

¹¹ Rahmi, Rina Febriana, and Gianti Elsa Putri, "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menerapkan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA N 5," *Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2020): 27–34, <https://core.ac.uk/download/pdf/322516050.pdf>.

¹² Maria Ulpah, "Self-Efficacy Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Madrasah Aliyah," *Jpa* 20, no. 1 (2019): 110–21.

¹³ Leonard and Abzani, "Pengaruh Locus of Control Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 2017, 549–58.

pembelajaran daring matematika. Membuktikan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* matematis mampu menciptakan motivasi dan kemandirian belajarnya sendiri, hal ini berarti siswa dengan *self efficacy* mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan hasil belajarnya pun akan baik.

Berdasarkan pada pemaparan di atas dan setelah dilakukannya observasi lapangan dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa cukup rendah sehingga peneliti berasumsi bahwa *locus of control* dan *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh *Locus of Control* dan *Self Efficacy* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP N 2 Adipala”

B. Definisi Operasional

Peneliti akan memperjelas pembatasan istilah terkait judul penelitian sehingga pembaca memahami dengan jelas tentang judul penelitian dan menghindari kesalahpahaman dari pihak pembaca.

1. Locus of Control

Locus of control yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu kepercayaan bahwa seseorang dapat mengontrol suatu peristiwa kehidupan dengan kemampuannya sendiri atau sikap seseorang meyakini bahwa yang terjadi dalam dirinya merupakan akibat dari tindakannya sendiri. Variabel *locus of control* internal diukur dengan indikator : usaha, inisiatif, berpikir efektif, kontrol diri, mandiri, bertanggung jawab dan aktif mencari informasi. Sedangkan variabel *locus of control* eksternal diukur dengan indikator : keberuntungan, kesempatan dan nasib.

2. Self Efficacy

Self efficacy yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang

diharapkan. Efikasi merupakan penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Variabel *self efficacy* diukur dengan indikator : mampu mengatasi masalah yang dihadapi, yakin dengan keberhasilan diri, berani menghadapi tantangan, berani mengambil resiko, menyadari kekurangan dan kelebihan diri.

3. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kemampuan pemahaman konsep matematis adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran, di mana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya. Adapun indikator yang menunjukkan pemahaman konsep matematis yaitu :

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa?

¹⁴ Sengkey, Deniyanti Sampoerno, and Aziz, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis: Sebuah Kajian Literatur."

2. Apakah terdapat pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
 - b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
 - c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sehubungan dengan pemahaman konsep matematis siswa.
 - 2) Memberikan sumbangan ilmiah dalam pendidikan matematika, berupa informasi terkait pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
 - 3) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru yaitu sebagai bahan informasi dan kajian terkait faktor-faktor internal siswa yang mempengaruhi tingkat pemahaman konsep matematis.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa yaitu dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan keyakinan dan motivasi diri untuk memahami konsep matematis dan peningkatan prestasi belajar siswa.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti yaitu peneliti akan menyadari bahwa dalam proses belajar mengajar dibutuhkan tingkat kepercayaan diri siswa, keyakinan potensi diri, dan kendali akan diri siswa yang tinggi agar dapat menunjang pemahaman konsep matematis serta prestasi belajar matematika siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi adalah kerangka skripsi yang maksudnya memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dari awal hingga akhir serta untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini. Maka penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi terdapat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Bagian kedua membuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam bab I sampai bab V.

Bab I berisi tentang pendahuluan, yaitu meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan skripsi. Bab II berisi tentang kajian teori yang meliputi kerangka teori, penelitian terkait, kerangka berpikir dan hipotesis.

Selanjutnya pada bab III berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data. Adapun bab IV berisi tentang hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Terakhir bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian terakhir berisi daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Locus of Control*

a. Pengertian *Locus of Control*

Konsep *Locus of Control* atau disebut juga lokus kendali, pertama kali ditemukan oleh Rotter seorang ahli teori pembelajaran sosial. Rotter mengenalkan konsep bahwa perilaku dipengaruhi oleh bagaimana seseorang merasakan dirinya di dalam kendali dari penguatan (*reinforcement*) yang ada di lingkungan atau mungkin mereka berada di luar kendali.¹⁵ *Locus of control* menunjukkan seberapa besar keyakinan seseorang mengenai hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan hasil yang diterima. *Locus of control* berkaitan dengan sikap kerja seseorang dan citra diri yang dimilikinya.¹⁶

Suwarto mengartikan *locus of control* adalah tempat dimana individu menentukan kadar sejauh mana mereka percaya bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi terhadap mereka.¹⁷

Locus of control merupakan bagaimana individu merasa atau melihat garis atau hubungan antara tingkah lakunya dan akibatnya, apakah ia dapat menerima tanggung jawab atau tidak atas tindakannya. *Locus of control* diartikan sebagai keyakinan seseorang tentang bagaimana dan di mana peristiwa dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan, menjadi dasar untuk bertindak.¹⁸

¹⁵ Syatriadin, "Locus of Control : Teori Temuan Penelitian Dan Reorientasinya Dalam Manajemen Penanganan Kesulitan Belajar Peserta Didik."

¹⁶ Ary and Sriathi, "Pengaruh Self Efficacy Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Ramayana Mal Bali)."

¹⁷ Leonard and Abzani, "Pengaruh Locus of Control Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika."

¹⁸ Ary and Sriathi, "Pengaruh Self Efficacy Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Ramayana Mal Bali)."

Robbin dan Judge membagi *locus of control* menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan eksternal. Modise berpendapat bahwa mereka yang cenderung memiliki *locus of control* eksternal akan merasa setiap kejadian yang dialami dalam hidupnya berada di luar kendalinya misal karena kebetulan, nasib atau sebuah keberuntungan dan untuk orang yang memiliki *locus of control* internal yang dominan akan merasa memiliki peranan atau kekuatan dalam setiap hal yang terjadi dalam hidupnya.¹⁹

b. Karakteristik *Locus of Control*

Adanya perbedaan keyakinan seseorang mengenai sumber penyebab dari peristiwa-peristiwa yang dialami dapat dilihat dari beberapa karakteristik apakah seseorang memegang keyakinan *locus of control* internal atau *locus of control* eksternal. Adapun perbedaan karakteristik antara *locus of control* internal dan eksternal adalah sebagai berikut :

1) *Locus of control* internal

Menurut Robbin *locus of control* internal adalah individu yang percaya bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka.²⁰ Individu yang memegang persepsi ini meyakini bahwa dirinya mampu mengontrol lingkungannya dan melakukan perubahan sesuai dengan keinginannya. Faktor internal individu di dalamnya mencakup kemampuan kerja, kepribadian, Tindakan kerja yang berhubungan dengan keberhasilan kerja, kepercayaan diri serta kegagalan yang terjadi karena dirinya sendiri.²¹

Individu yang memiliki *locus of control* internal memiliki indikator : usaha, inisiatif, berpikir efektif, kontrol diri, mandiri, bertanggung jawab dan aktif mencari informasi.

¹⁹ Ary and Sriathi.

²⁰ Syatriadin, "Locus of Control : Teori Temuan Penelitian Dan Reorientasinya Dalam Manajemen Penanganan Kesulitan Belajar Peserta Didik."

²¹ Syatriadin.

2) *Locus of control* eksternal

Individu yang memiliki locus of control eksternal dominan adalah individu yang memiliki keyakinan bahwa hasil dari peristiwa adalah kinerja dari luar kendali mereka. Individu ini akan cenderung pasrah terhadap segala sesuatu yang terjadi yang ada di dalamnya mencakup nasib, keberuntungan, kekuasaan atasan dan lingkungan kerja. Individu yang memiliki *locus of control* eksternal mempunyai indikator : keberuntungan, kesempatan dan nasib.²²

c. Aspek-aspek *Locus of Control*

Adapun aspek-aspek yang menjadi pengukuran atau indikator *locus of control* yang dikemukakan Rotter.²³

1) *Locus of Control* Internal

- a) Kepercayaan diri terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas.
- b) Suka bekerja keras dan memiliki usaha yang lebih dalam mengerjakan tugas dan mencapai prestasi.
- c) Memiliki kepuasan diri dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.

2) *Locus of Control* Eksternal

- a) Kurang suka berusaha
- b) Kurang memiliki inisiatif
- c) Memiliki kepercayaan bahwa keberhasilan dipengaruhi oleh faktor dari luar (nasib, keberuntungan, lingkungan)

²² Syatriadin.

²³ Procedia Economics et al., "Pengaruh Kepribadian, Self Efficacy Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Karyawan," *Corporate Governance (Bingley)* 10, no. 1 (2020): 54–75.

2. *Self Efficacy*

a. Pengertian *Self Efficacy*

Bandura dalam salah satu jurnal mengatakan *self efficacy* merupakan sebuah keyakinan, kepercayaan dan keputusan yang di dapat dari sebuah proses kognitif untuk menyelesaikan sebuah tugas sehingga tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.²⁴ *Self Efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang memberikan pengaruh pada kehidupan sehari-hari manusia. *Self efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi dalam pekerjaannya.²⁵

Bandura mengemukakan *self efficacy* yang dimiliki seseorang, akan :

- 1) Mempengaruhi pengambilan keputusannya dan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukannya.
- 2) Membantu seberapa jauh upaya ia bertindak dalam suatu aktivitas
- 3) Mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosionalnya.²⁶

Seseorang dengan *self efficacy* yang rendah mudah menyerah dalam menghadapi masalah, cenderung menjadi stress, depresi, dan mempunyai suatu visi yang sempit tentang apa yang terbaik untuk menyelesaikan masalah itu. Sedangkan *self efficacy* yang tinggi, akan membantu seseorang dalam menciptakan suatu perasaan tenang Ketika menghadapi situasi, masalah atau aktivitas yang sukar atau tak biasa.²⁷

²⁴ Anissa Putri Zaini, Heny Sri Widarna Nengsi, and M. Febri Ikhsan Halki, "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemahaman Relasional Mahasiswa Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu," *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2023): 158–67.

²⁵ Economics et al., "Pengaruh Kepribadian, Self Efficacy Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Karyawan."

²⁶ Ulpah, "Self-Efficacy Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Madrasah Aliyah."

²⁷ Ulpah.

b. Sumber-sumber *Self Efficacy*

Menurut Bandura, *self efficacy* diperoleh, ditingkatkan atau dikurangi oleh salah satu atau kombinasi dari empat sumber, yaitu :

- 1) Pengalaman keberhasilan
- 2) Pengalaman melalui orang lain
- 3) Persuasi verbal
- 4) Keadaan fisiologis dan emosional

3. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan pertama yang dapat tercapai dalam tujuan pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar ini bagian tujuan mata Pelajaran matematika, kompetensi matematika intinya terdiri dari kemampuan dalam : pemahaman matematis, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan, dan memiliki sifat kegunaan matematika.²⁸

Kemampuan pemahaman konsep matematis sangat penting dalam pembelajaran karena menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika, kemampuan konsep juga dapat membantu siswa untuk tidak hanya sekedar menghafal rumus, tetapi dapat mengerti benar apa makna dalam pembelajaran matematika. Menurut NCTM, untuk mencapai pemahaman yang bermakna maka pembelajaran matematika harus diarahkan pada pengembangan kemampuan koneksi matematis antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide matematik saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman menyeluruh, dan menggunakan matematik dalam konteks luar matematik.²⁹

²⁸ Radiusman Radiusman, "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 6, no. 1 (2020): 1.

²⁹ Sri Wahyu Purwaningsih and Rina Marlina, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Bentuk Aljabar," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 5, no. 3 (2022): 639–48.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa menurut Ngalim Purwanto :³⁰

- a. Faktor individu yaitu faktor yang timbul dari diri kita sendiri antara lain, kematangan berpikir, kecerdasan, emosional, dan motivasi diri.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial antara lain adalah bagaimana cara mengajar guru dan alat-alat yang digunakan dalam belajar serta kesempatan yang tersedia lalu dorongan atau motivasi sosial.
- c. Faktor psikologis siswa yaitu tingkat kesiapan siswa dalam memahami konsep serta bagaimana usaha siswa dalam menyelesaikan suatu soal yang memiliki keterkaitan dengan pemahaman konsep matematika.

B. Penelitian Terkait

Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya, sebagai berikut :

Pertama, penelitian Widia Ayu Lestari dengan judul Pengaruh *Locus of Control* terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematika kelas XI SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas. Adapun hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif antara *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas sebesar 5%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel bebas berupa *locus of control*. Perbedaanya penelitian tersebut hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Selain itu pada variabel terikat penelitian tersebut menggunakan

³⁰ Sengkey, Deniyanti Sampoerno, and Aziz, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis: Sebuah Kajian Literatur."

kemampuan pemecahan masalah dan penelitian ini menggunakan kemampuan pemahaman konsep matematis.³¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ai Rohilah dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa di SMKN 14 Garut. Adapun hasil penelitian tersebut adalah secara simultan motivasi belajar dan *self efficacy* memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman sebesar 13,9%. Secara parsial motivasi memberikan pengaruh sebesar 7,3% dan *self efficacy* sebesar 7%. Keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Ai Rohilah dengan peneliti terletak pada salah satu variabel bebasnya yaitu *self efficacy*. Serta penelitian dilakukan dengan menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel terikatnya, dimana penelitian yang telah dilakukan oleh Ai Rohilah menggunakan kemampuan pemahaman matematis sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan kemampuan pemahaman konsep matematis.³²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, Rina Februana dan Gianti Elsa Putri dengan judul Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Pembelajaran Model *Discovery Learning*. Adapun hasil penelitian tersebut adalah *self efficacy* dengan menerapkan model *discovery learning* mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebas dan terikat berupa *self efficacy* dan pemahaman konsep matematis. Perbedaanya terletak pada jenis penelitian, dimana peneliti sebelumnya menggunakan

³¹ Widia Ayu Lestari, "Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas XI SMA MA'Arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas," 2022, xv, 62.

³² AI Rohilah, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Di SMKN 14 Garut," 2023.

jenis penelitian *pre-eksperimen* sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *non-eksperimen*.³³

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan seperangkat konsep yang saling berhubungan untuk memecahkan permasalahan penelitian melalui hipotesis, teori dan teknik analisis statistik yang digunakan. Kerangka berpikir juga dikatakan sebagai model yang menjabarkan bagaimana teori-teori tersebut dapat saling berhubungan dengan beberapa faktor atau indikator yang sudah diidentifikasi sebagai permasalahan yang penting. Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian berganda dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu *locus of control* dan *self efficacy* sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Hubungan antar indikator dari *locus of control* dan kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu pertama, keyakinan diri seseorang dapat mempengaruhi indikator menyatakan ulang sebuah konsep. Dengan keyakinan diri, seseorang dapat mengulang kembali suatu konsep dengan tepat sesuai dengan apa yang ia yakini. Keyakinan diri juga dapat berpengaruh dalam memberi contoh dan mencontoh suatu konsep, karena seseorang yang memiliki keyakinan diri akan cenderung bisa mengingat suatu konsep dengan baik.³⁴ Kedua, kendali diri mempengaruhi indikator memberi contoh dan mencontoh suatu konsep. Seseorang dengan kendali diri baik memiliki hasil belajar yang baik.³⁵ Hal ini dikarenakan seseorang dengan kendali diri yang baik mampu bertanggung jawab dengan tugasnya dalam hal ini belajar. Seseorang dengan kendali diri yang baik mampu

³³ Rahmi, Febriana, and Putri, "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menerapkan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA N 5."

³⁴ Zaini Miftach, "Hard Skills Matematik Siswa (Pengertian Dan Indikatornya)," 2020, 53–54.

³⁵ Syatriadin, "Locus of Control : Teori Temuan Penelitian Dan Reorientasinya Dalam Manajemen Penanganan Kesulitan Belajar Peserta Didik."

memberikan tauladan bagi sekitarnya dan mampu mencontoh hal yang dia sukai. Hal ini juga dapat terjadi di dalam pembelajaran seperti pembelajaran matematika.³⁶ Ketiga, mempengaruhi orang lain berpengaruh terhadap indikator menyatakan ulang sebuah konsep. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain cenderung bisa menyatakan ulang sebuah konsep. Karena mempengaruhi orang lain memerlukan argumen dan fakta yang meyakinkan bagi orang yang dipengaruhi, artinya seseorang ini memiliki ingatan yang baik dan mampu mengungkapkan argument yang dimilikinya. Sejalan dengan ungkapan Tina bahwa siswa yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain secara positif memiliki kemampuan mengingat dan menyatakan ulang sebuah konsep dengan baik.³⁷

Keempat, yakin atas usaha sendiri mempengaruhi indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu dan indikator menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Nelly mengungkapkan bahwa keyakinan atas usaha sendiri memiliki dampak yang positif dalam pembelajaran matematika, keyakinan atas usaha sendiri meningkatkan semangat siswa dalam mencari informasi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Karenanya, siswa akan berhasil menjawab soal pemecahan masalah serta dapat mengelompokkan suatu obyek atau konsep secara mandiri.³⁸ Dalam menyelesaikan masalah siswa dituntut untuk bisa memanfaatkan, memilih operasi atau prosedur tertentu. Kelima, aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang di hadapi akan mempengaruhi indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu, indikator menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis, indikator mengklasifikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah serta indikator mengembangkan syarat perlu atau

³⁶ Zubaidah and others Amir, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, 2015.

³⁷ Tina Sri Sumartini, "Mengembangkan Self Concept Siswa Melalui Model Pembelajaran Concept Attainment," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2015): 48–57.

³⁸ Nelly Yupita Sari, Iskandar Zulkarnain, and Elli Kusumawati, "Self Efficacy Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbentuk Cerita," *Vidya Karya* 33, no. 1 (2018): 28.

syarat cukup dari suatu konsep. Siswa yang aktif dalam mencari informasi akan memiliki pengetahuan yang lebih daripada siswa yang pasif, karenanya siswa akan memiliki bekal yang cukup untuk menentukan syarat dalam suatu konsep serta siswa dapat menyajikan suatu soal dalam representasi matematis.³⁹ Aktif mencari informasi akan mengurangi kesulitan dalam memecahkan soal matematika. Aktif mencari informasi disini siswa tidak hanya mencari informasi dalam buku atau teks lain tetapi siswa juga aktif bertanya kepada teman sehingga terjadi tukar informasi yang mengakibatkan bertambahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematis.⁴⁰ Dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah siswa akan ditemukan dengan pemilihan konsep atau algoritma yang sesuai dengan soal yang di hadapi. Selain itu pemilihan obyek menurut sifat tertentu juga diperlukan dalam pemecahan suatu masalah matematis.

Hubungan antar indikator dari *self efficacy* dan kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu pertama, mampu mengatasi masalah yang dihadapi akan mempengaruhi indikator menyatakan ulang sebuah konsep dan indikator menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis. Menurut somawati siswa yang berani mengatasi masalah dia akan memiliki daya tangkap yang baik pada suatu konsep serta mampu menginterpretasikan pemikirannya terhadap suatu masalah.⁴¹ Daya tangkap yang baik berarti mampu mengingat dan menyatakan kembali suatu konsep serta menginterpretasikan pemikiran terhadap suatu masalah berarti mampu melakukan representasi yang dalam hal ini adalah konsep matematis. Kedua, yakin dengan keberhasilan diri akan mempengaruhi indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu serta indikator

³⁹ Barra P Pradja, Nurhasanah Nurhasanah, and Dewi Noersetyani, "Pengaruh Model Pembelajaran Information Search Berbasis Moodlecloud Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA," *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika 2019 5* (2019): 161–66, <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/568>.

⁴⁰ Pradja, Nurhasanah, and Noersetyani.

⁴¹ Kamarullah Kamarullah, "Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita," *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 1, no. 1 (2017): 21.

menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Zaini mengatakan, jika mahasiswa sudah yakin pada dirinya maka mereka akan merasa bahwa setiap soal matematika pasti bisa dikerjakan dengan semua kemampuan relasional pada materi yang diajarkan.⁴² Kemampuan relasioal yaitu kemampuan mengaitkan suatu konsep atau aturan dengan konsep atau aturan lainnya secara benar dan menyadari proses yang dilakukannya.⁴³ Seseorang yang dapat mengaitkan suatu konsep dengan konsep atau aturan lain berarti dia juga dapat mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu serta mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

Ketiga, berani menghadapi tantangan akan mempengaruhi indikator menyatakan ulang sebuah konsep dan indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu. Sebuah studi literatur mengungkapkan siswa yang menyukai tantangan akan memiliki pemahaman konsep matematis yang baik daripada siswa yang kurang menyukai tantangan.⁴⁴ Hal ini terjadi karena keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika berbasis proyek yang menantang dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika yang lebih mendalam. Proyek yang digunakan dalam pembelajaran matematika ini menuntut siswa untuk menyatakan ulang sebuah konsep matematika kedalam kehidupan nyata serta mengelompokan objek menurut sifat dan konsep yang sama.⁴⁵ Keempat, berani mengambil resiko akan mempengaruhi indikator menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis dan indikator mengembangkan syarat perlu atau cukup dari suatu konsep. Dalam penelitian Isnaini dkk, menyebutkan siswa

⁴² Zaini, Nengsi, and Halki, "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemahaman Relasional Mahasiswa Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu."

⁴³ Sudrajat Sudrajat, "Pemahaman Relasional Dan Instrumental: Bagaimana Pengaruhnya Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Pemecahan Masalah Matematis?," *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2022): 45–52.

⁴⁴ Torang Siregar, Almira Amir, and Ahmad Nizar Rangkuti, "Strategi Pembelajaran Matematika Abad 21 : Menghadapi Tantangan Strategi Pembelajaran Matematika Abad 21 : Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Depan," no. June (2024).

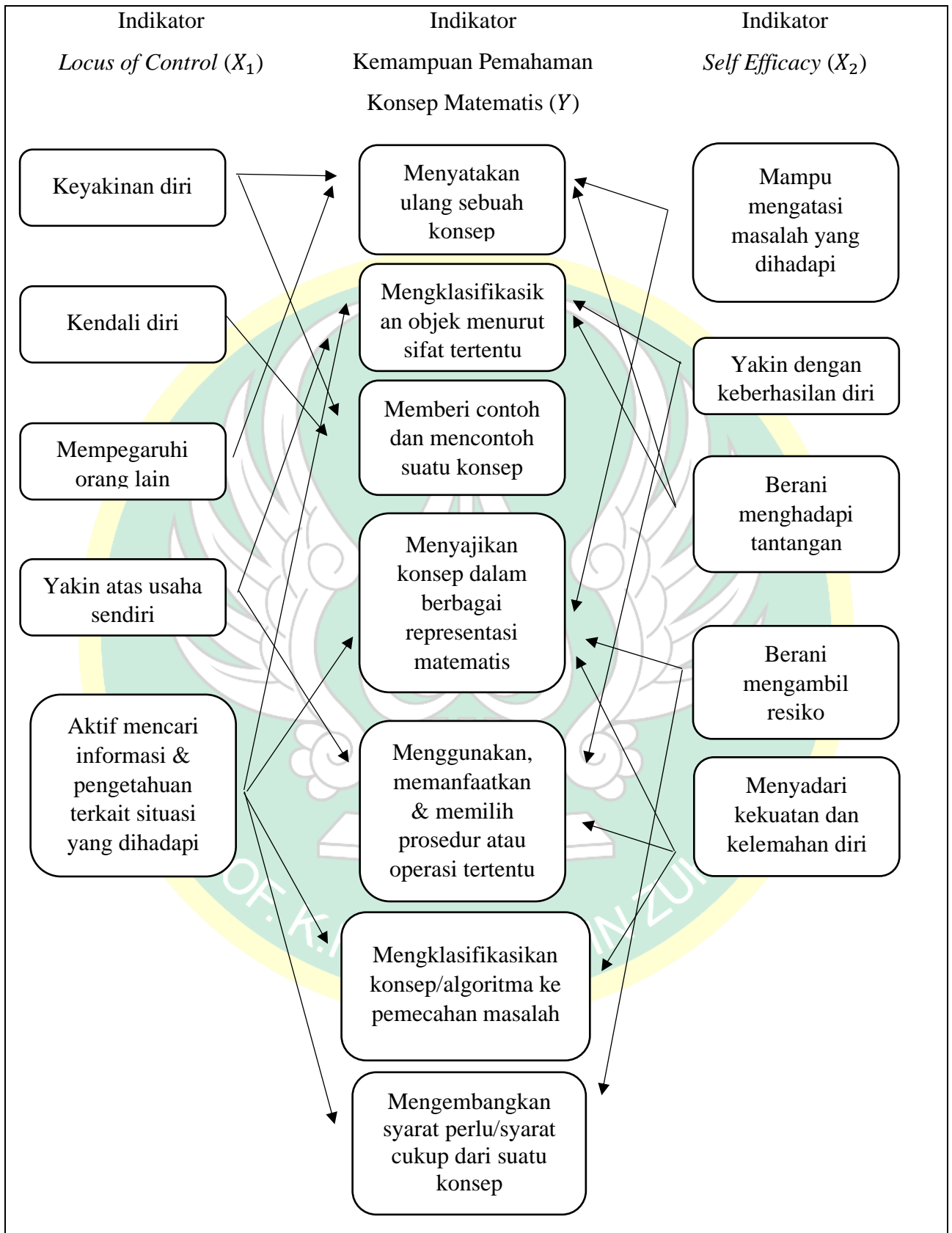
⁴⁵ Siregar, Amir, and Rangkuti.

yang memiliki *adversity quotient* yang baik mampu mengerjakan soal dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis dan indikator mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.⁴⁶ Sedangkan menurut Wulandari semakin baik kepercayaan diri siswa maka semakin berani siswa tersebut mengambil resiko, ketika siswa berani mengambil tindakan artinya siswa tersebut memiliki kecerdasan *adversity quotient*.⁴⁷ Kelima, menyadari kekuatan dan kelemahan diri akan mempengaruhi indikator menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis, menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu serta indikator mengklasifikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pernyataan anissa dimana keyakinan seseorang mengenai seberapa baik dirinya mempengaruhi kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah matematika, merencanakan suatu tindakan dan melakukan tindakan tersebut sampai mencapai hasil yang diinginkan.⁴⁸ Dapat di artikan seseorang tersebut melalui tahapan menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis, menggunakan dan memilih prosedur atau operasi tertentu guna merencanakan suatu tindakan serta mengklasifikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah merupakan bentuk dari tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

⁴⁶ Isnaini Handayani and Afifah Fitria Ramadhani, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Adversity Quotient," *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2020): 43–60.

⁴⁷ Ika Putri Wulandari, "Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa Ditinjau Dari Adversity QUOTI," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2* (2019): 176, https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29211/12879%0D%0A%0Ahttp://www.cala.fsu.edu/files/higher_order_thinking_skills.pdf.

⁴⁸ Zaini, Nengsi, and Halki, "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemahaman Relasional Mahasiswa Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu."



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah dugaan atau jawaban sementara dan kebenarannya harus diuji melalui pengujian secara empiris. Dengan adanya hipotesis maka pengujian dapat dilanjutkan dengan analisis. Dengan demikian, peneliti akan mengajukan hipotesis terhadap masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis

H_0 : Tidak ada pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala

H_1 : Ada pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala

2. Pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis

H_0 : Tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala

H_1 : Ada pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala

3. Pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis

H_0 : Tidak ada pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala

H_1 : Ada pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif non eksperimen. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan terstruktur dari awal penelitian sampai penelitian berakhir.⁴⁹ Penelitian non eksperimen adalah penelitian dimana peneliti hanya mengidentifikasi hubungan antar variabel, tetapi tidak dapat melakukan manipulasi variabel. Dengan kata lain, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel.⁵⁰

Metode penelitiannya adalah menggunakan metode *survey*. Metode *survey* merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden.⁵¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari lokasi tertentu secara alamiah. *Survey* yang dilakukan peneliti yaitu dengan membagikan angket dan tes untuk memperoleh data tertentu. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian *survey* terkait pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵² Peneliti menggunakan angket penelitian dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang dan tidak

⁴⁹ Syarifda Hanif Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2022.

⁵⁰ Agung Widhi Kurniawan and Zahra Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2016.

⁵¹ Kurniawan and Zahra Puspitaningtyas.

⁵² Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2011.

pernah. Pedoman penskoran yang digunakan untuk angket *locus of control* dan *self efficacy* adalah skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Penskoran

Opsi Alternatif Jawaban	Penskoran	
	Positif	Negatif
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Sangat Jarang	1	4

2. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁵³ Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Jenis tes yang digunakan peneliti yaitu tes subjektif, di mana tes dalam bentuk soal uraian. Dengan tes tersebut, siswa dituntut untuk memberikan jawaban dan menjelaskan gagasannya melalui tulisan dengan lengkap dan jelas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Adipala. Sekolah tersebut beralamat di Jl Srandil No. 100, Pereng, Karangbenda, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan tempat di SMP N 2 Adipala dilakukan dengan pertimbangan bahwa sebelumnya belum ada penelitian terkait pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada sekolah tersebut.

⁵³ Adam Malik; M. Minan Chusni, *Pengantar Statistika Pendidikan Teori Dan Aplikasi, Pengantar Statistika Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, 2013.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April tahun pelajaran 2023/2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas VII SMP N 2 Adipala.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII A	29
2.	Kelas VII B	31
3.	Kelas VII C	30
4.	Kelas VII D	32
5.	Kelas VII E	28
6.	Kelas VII F	31
7.	Kelas VII G	32
Jumlah		213

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁵ Di dalam penelitian ini, akan digunakan teknik *Simple Random Sampling* sebagai dasar pengambilan sampel. Teknik tersebut yaitu pengambilan anggota sampel secara acak dari suatu populasi dimana strata dalam populasi tidak diperhatikan.⁵⁶ Peneliti

⁵⁴ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁵⁵ Soegiyono.

⁵⁶ Soegiyono.

menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran minimal sampel. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut.⁵⁷

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

Ne : perkiraan Tingkat kesalahan (pertimbangan presentase 5%)

Pada penelitian ini jumlah populasi yaitu siswa kelas VII SMP N 2 Adipala dengan total 213 peserta didik. Maka dari itu, berdasarkan rumus di atas, peneliti akan mengambil sampel dari populasi dalam penelitian ini sebanyak sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{213}{1+213 \times (0,05)^2} \\ &= \frac{213}{1+213 \times (0,0025)} \\ &= \frac{213}{1+0,5325} \\ &= \frac{213}{1,5325} \\ &= 138,9 \\ n &\cong 139 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa sampel yang diambil dari populasi sebanyak 139 peserta didik. Perhitungan di atas, menunjukkan sampel yang akan diambil peneliti pada setiap kelas seperti table di bawah ini.

Tabel 3. Tabel Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII A	19
2.	Kelas VII B	20
3.	Kelas VII C	20

⁵⁷ Adam Malik; M. Minan Chusni, *Pengantar Stat. Pendidik. Teor. Dan Apl.*

4.	Kelas VII D	21
5.	Kelas VII E	18
6.	Kelas VII F	20
7.	Kelas VII G	21
Jumlah		139

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu data yang berupa apa saja dari subjek atau objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian akan dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Farhady mendefinisikan variabel sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek lainnya.⁵⁸ Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel Bebas atau Variabel Independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi pengaruh atau faktor perubahan dari variabel lainnya dalam hal ini yaitu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *locus of control* (X_1) dan *self efficacy* (X_2).

Adapun indikator dari masing-masing variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Locus of Control*

Indikator *Locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Keyakinan individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilakunya sendiri
- 2) Memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri
- 3) Cenderung dapat mempengaruhi orang lain
- 4) Yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil

⁵⁸ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

5) Aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi.

b. *Self Efficacy*

Indikator *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Mampu mengatasi masalah yang dihadapi
- 2) Yakin dengan keberhasilan dirinya
- 3) Berani menghadapi tantangan
- 4) Berani mengambil resiko
- 5) Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya

2. Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y)

Berbalik dengan variabel bebas, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat perubahan dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis (Y).

Adapun indikator dari kemampuan pemahaman konsep matematis adalah sebagai berikut:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep
- c. Memberi contoh dan mencontoh dari suatu konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika
- e. Mengembangkan syarat perlu/syarat cukup dari suatu konsep
- f. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengklasifikasikan konsep/algoritma ke pemecahan masalah.

F. Teknik Analisis Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁹ Untuk menjamin kevalidan suatu instrumen maka dilakukan uji validitas sebelum instrumen digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur objek yang akan diukur tepat.⁶⁰ Artinya validitas suatu instrumen merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan tes. Kualitas instrumen akan mempengaruhi kualitas dari data yang dikumpulkan. Instrumen yang baik haruslah tepat dan terpercaya, sehingga dalam penelitian ini instrumen yang digunakan diuji kepada ahli dan diuji cobakan terlebih dahulu sebelum instrumen digunakan pada sampel penelitian. Uji ahli dilakukan dengan memberikan instrumen kepada ahli, dalam hal ini yaitu salah satu Dosen Matematika UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Guru Matematika Kelas VII SMP N 2 Adipala. Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada kelas VII SMP N 2 Adipala, uji coba ini ditujukan kepada 30 siswa. Setelah instrumen diuji cobakan, kemudian dilakukan uji validitas instrumen dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, butir soal yang valid digunakan dalam penelitian sedangkan butir soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian.

a. Uji Validitas Konten

Tujuan uji validitas konten untuk memperoleh tingkat validitas dan keabsahan suatu instrumen untuk menguji sejauh mana data yang terkandung dalam item sehingga mencerminkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Hal ini erat kaitannya dengan

⁵⁹ Soegiyono.

⁶⁰ Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, 2018.

hubungan item yang mencerminkan bagaimana pengukuran dalam spektrum untuk hal-hal yang tercakup dalam validitas. Adapun kriteria dalam uji validitas konten sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Korelasi
$3,25 < r_{xy} \leq 4,00$	Sangat Valid
$2,50 \leq r_{xy} < 3,25$	Valid
$1,75 \leq r_{xy} < 2,50$	Kurang Valid
$1,00 \leq r_{xy} < 1,75$	Tidak Valid

Sebelum instrumen di uji cobakan kepada siswa, instrumen angket *locus of control*, angket *self efficacy*, dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis sudah divalidasi oleh validator terlebih dahulu, yaitu Muhammad ‘Azmi Nuha M. Pd, selaku Dosen Matematika UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Irma Leticia S. Pd, selaku Guru Matematika Kelas VII SMP N 2 Purwokerto. Hasil validasi instrumen sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Konten *Locus of Control*

No	Validator	Total Skor	Skor rata-rata
1	Muhammad ‘Azmi Nuha, M. Pd	43	3,58
2	Irma Leticia, S. Pd	45	3,75
Total		90	7,33
Rata-rata		45	3,66

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Konten *Self Efficacy*

No	Validator	Total Skor	Skor rata-rata
1	Muhammad 'Azmi Nuha, M. Pd	43	3,58
2	Irma Leticia, S. Pd	43	3,58
Total		86	7,16
Rata-rata		43	3,58

Tabel 7. Hasil Validasi Konten Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

No	Validator	Total Skor	Skor rata-rata
1	Muhammad 'Azmi Nuha, M. Pd	45	3,75
2	Irma Leticia, S. Pd	45	3,75
Total		90	7,5
Rata-rata		45	3,75

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor validasi oleh Muhammad 'Azmi Nuha, M. Pd pada angket *locus of control* sebesar 3,58, angket *self efficacy* sebesar 3,58, dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar 3,75. Sehingga termasuk kategori sangat valid. Sedangkan menurut validator Irma Leticia, S. Pd, pada angket *locus of control* sebesar 3,75, angket *self efficacy* sebesar 3,58, dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar 3,75. Sehingga termasuk kategori sangat valid.

b. Uji Validitas Butir

Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas butir ini adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Person. Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut adalah :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

N = Jumlah data (responden)

ΣX = Jumlah skor butir

ΣY = Jumlah skor total (seluruh butir).⁶¹

Keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen dilakukan dengan membandingkan r_{xy} dengan $r_{tabel\ Pearson}$. Suatu instrumen dikatakan valid jika $r_{xy} \geq r_{tabel\ Pearson}$ dan dikatakan tidak valid jika $r_{xy} < r_{tabel\ Pearson}$.⁶² Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Instrumen yang diuji coba kepada 30 responden dan taraf signifikansinya adalah 0,05 berdasarkan tabel r diketahui bahwa nilai $r_{tabel\ pearson}$ sekitar 0,361. Uji validitas penelitian ini menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 25*. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Tabel Hasil Uji Validitas Angket *Locus of Control*

Butir Pertanyaan	r_{xy}	$r_{tabel\ pearson}$	Keterangan
1	0,284	0,361	Tidak valid
2	0,32	0,361	Tidak valid
3	0,35	0,361	Tidak valid

⁶¹ Ananda and Fadhli.

⁶² Ananda and Fadhli.

Butir Pertanyaan	r_{xy}	$r_{tabel\ pearson}$	Keterangan
4	0,629	0,361	Valid
5	0,57	0,361	Tidak valid
6	0,411	0,361	Valid
7	0,495	0,361	Valid
8	0,117	0,361	Tidak valid
9	0,248	0,361	Tidak valid
10	0,574	0,361	Valid
11	0,4	0,361	Tidak valid
12	0,253	0,361	Tidak valid
13	0,634	0,361	Valid
14	0,31	0,361	Tidak valid
15	0,303	0,361	Tidak valid
16	0,131	0,361	Tidak valid
17	0,258	0,361	Tidak valid
18	0,648	0,361	Valid
19	0,238	0,361	Tidak valid
20	0,288	0,361	Tidak valid
21	0,673	0,361	Valid
22	0,579	0,361	Valid
23	0,657	0,361	Valid
24	0,642	0,361	Valid
25	0,357	0,361	Tidak valid
26	0,761	0,361	Valid
27	0,018	0,361	Tidak valid
28	0,21	0,361	Tidak valid
29	0,11	0,361	Tidak valid
30	0,337	0,361	Tidak valid
31	0,496	0,361	Valid

Butir Pertanyaan	r_{xy}	$r_{tabel\ pearson}$	Keterangan
32	0,157	0,361	Tidak valid
33	0,214	0,361	Tidak valid
34	0,194	0,361	Tidak valid
35	0,066	0,361	Tidak valid
36	0,819	0,361	Valid
37	0,201	0,361	Tidak valid
38	0,727	0,361	Valid
39	0,343	0,361	Tidak valid
40	0,7	0,361	Tidak valid
41	0,356	0,361	Tidak valid
42	0,602	0,361	Valid
43	0,148	0,361	Tidak valid
44	0,065	0,361	Tidak valid
45	0,486	0,361	Valid
46	0,568	0,361	Valid
47	0,488	0,361	Valid
48	0,066	0,361	Tidak valid

Butir pernyataan dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq r_{tabel\ Pearson}$. Pada tabel di atas, terlihat bahwa dari 48 butir pernyataan dalam angket *locus of control* terdapat 28 butir pernyataan yang tidak valid dan terdapat 20 butir pernyataan yang valid. Butir pernyataan yang tidak valid dihilangkan dan butir pernyataan yang valid digunakan dalam penelitian, maka jumlah pernyataan dalam angket *locus of control* yang digunakan dalam penelitian adalah 20 butir pernyataan.

Tabel 9. Tabel Hasil Uji Validasi Angket *Self Efficacy*

Butir Pernyataan	r_{xy}	$r_{tabel\ pearson}$	Keterangan
1	0,573	0,361	Valid
2	0,239	0,361	Tidak valid
3	0,355	0,361	Tidak valid
4	0,503	0,361	Valid
5	0,426	0,361	Valid
6	0,485	0,361	Valid
7	0,641	0,361	Valid
8	0,465	0,361	Valid
9	0,787	0,361	Valid
10	0,229	0,361	Tidak valid
11	0,088	0,361	Tidak valid
12	0,568	0,361	Valid
13	0,301	0,361	Tidak valid
14	0,087	0,361	Tidak valid
15	0,804	0,361	Valid
16	0,611	0,361	Valid
17	0,36	0,361	Tidak valid
18	0,516	0,361	Valid
19	0,576	0,361	Valid
20	0,332	0,361	Tidak valid
21	0,308	0,361	Tidak valid
22	0,454	0,361	Valid
23	0,375	0,361	Valid
24	0,215	0,361	Tidak valid
25	0,204	0,361	Tidak valid

Butir pernyataan dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq r_{tabel\ Pearson}$. Pada tabel di atas, terlihat bahwa dari 25 butir pernyataan dalam angket *self efficacy* terdapat 11 butir pernyataan yang tidak valid dan terdapat 14 butir pernyataan yang valid. Butir pernyataan yang tidak valid dihilangkan dan butir pernyataan yang valid digunakan dalam penelitian, maka jumlah pernyataan dalam angket *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian adalah 14 butir pernyataan.

Tabel 10. Tabel Hasil Uji Validasi Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Butir Soal	r_{xy}	$r_{tabel\ pearson}$	Keterangan
1	0,689	0,361	Valid
2	0,476	0,361	Valid
3	0,689	0,361	Valid
4	0,189	0,361	Tidak valid
5	0,481	0,361	Valid
6	0,505	0,361	Valid
7	0,183	0,361	Tidak valid
8	0,617	0,361	Valid
9	0,476	0,361	Valid
10	0,318	0,361	Tidak valid
11	0,229	0,361	Tidak valid
12	0,533	0,361	Valid
13	0,274	0,361	Tidak valid
14	0,025	0,361	Tidak valid

Butir soal dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq r_{tabel\ Pearson}$. Pada tabel di atas, terlihat bahwa dari 14 butir soal dalam tes kemampuan pemahaman konsep matematis terdapat 6 butir soal yang tidak valid dan terdapat 8 butir soal yang valid. Butir soal yang tidak valid dihilangkan dan butir soal yang valid digunakan dalam penelitian,

maka jumlah soal dalam kemampuan pemahaman konsep matematis yang digunakan dalam penelitian adalah 8 butir soal.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁶³ Tujuan uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui kehandalan atau tingkat kepercayaan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Salah satu kriteria instrumen yang dapat dipercaya jika instrumen tersebut digunakan secara berulang-ulang, tetapi hasil pengukurannya tetap.⁶⁴ Dalam hal ini peneliti akan menggunakan perhitungan rumus *Cronbach's Alpha* dalam melakukan uji reliabilitas, diperoleh dengan :⁶⁵

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas

n = Banyak butir soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke-i

s_t^2 = Variansi skor total

Dengan rumus variansi yaitu :

$$s^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}$$

Selanjutnya, untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak digunakan batasan 0,6. Sekaran berpendapat bahwa bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.⁶⁶ Adapun kriteria tolak

⁶³ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁶⁴ Ananda and Fadhli, *Skatistik Pendidikan*.

⁶⁵ Adam Malik; M. Minan Chusni, *Pengantar Stat. Pendidik. Teor. Dan Apl*.

⁶⁶ Ananda and Fadhli, *Skatistik Pendidikan*.

ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas suatu instrumen menurut Guilford adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Derajat Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Realibilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Tidak Tetap/buruk

Peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 25* untuk menghitung reliabilitas suatu instrumen. Adapun hasil reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 12. Reliabilitas Angket *Locus of Control*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	20

Pada tabel di atas, terlihat bahwa angket *locus of control* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,892 untuk 20 butir pernyataan. Maka dapat disimpulkan bahwa angket *locus of control* dapat diterima dengan tingkat reliabilitas yang tinggi atau dalam kriteria baik.

Tabel 13. Reliabilitas Angket *Self Efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	14

Pada tabel di atas, terlihat bahwa angket *self efficacy* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,852 untuk 14 butir

pernyataan. Maka dapat disimpulkan bahwa angket *self efficacy* dapat diterima dengan tingkat reliabilitas yang tinggi atau dalam kriteria baik.

Tabel 14. Reliabel Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.695	8

Pada tabel di atas, terlihat bahwa tes kemampuan pemahaman konsep matematis memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,695 untuk 8 butir soal. Maka dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan pemahaman konsep matematis dapat diterima dengan tingkat reliabilitas yang sedang atau dalam kriteria cukup baik.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa data telah memenuhi syarat dengan teknik yang digunakan atau tidak. Uji prasyarat digunakan dalam analisis regresi linier sederhana adalah uji normalitas dan uji linieritas. Sedangkan uji prasyarat yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak.⁶⁷ Model regresi yang baik harus memiliki analisis grafik dan uji statistik. Hipotesis untuk uji normalitas sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

⁶⁷ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

Adapun ketentuan pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka, H_0 diterima karna data tersebut terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, H_0 ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas, apakah linier atau tidak yang diartikan pula seperti garis lurus.⁶⁸ uji linieritas pada umumnya digunakan sebagai prasyarat apabila dalam analisis penelitian akan menggunakan regresi linier sederhana ataupun regresi linier berganda. Uji linieritas pada penelitian dilakukan dengan berbantuan *Software IBM SPSS 25*. Pada pengujian linieritas dengan *Software IBM SPSS 25*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila nilai signifikansi (*Deviation for linearity*) $> 0,05$.

H_0 : Model regresi linier

H_1 : Model regresi tidak linier

Adapun teknik pengambilan analisisnya sebagai berikut :

Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka, H_0 diterima karena variabel memiliki hubungan linier

Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka, H_0 ditolak karena variabel memiliki hubungan yang tidak linier

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel bebas memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1) pada suatu model regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel

⁶⁸ Adam Malik; M. Minan Chusni, *Pengantar Stat. Pendidik. Teor. Dan Apl.*

independent.⁶⁹ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation faktor* (VIF) pada model regresi.

H_0 : Tidak terdapat masalah multikolinieritas

H_1 : Terdapat masalah multikolinieritas

Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas dalam penelitian adalah :

Jika nilai VIF < 10 atau memiliki nilai *tolerance* > 0,1 maka H_0 diterima karena tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Jika nilai VIF \geq 10 dan memiliki nilai *tolerance* \leq 0,1 maka, H_0 ditolak karena terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterosedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.⁷⁰ Dalam regresi pengujian heteroskedastisitas memenuhi syarat apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut dengan homokedastisitas.

H_0 : Tidak terdapat masalah heterokedastisitas

H_1 : Terdapat masalah heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedestisitas dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ yaitu: Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima karena tidak terjadi masalah heterokedastisitas

Jika nilai Sig. \leq 0,05 maka H_0 ditolak karena terjadi masalah heterokedastisitas.

⁶⁹ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

⁷⁰ Sahir.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.⁷¹ Jika terdapat korelasi maka disimpulkan terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik dan memenuhi syarat jika tidak terjadi autokorelasi.

H_0 : Tidak terdapat masalah autokorelasi

H_1 : Terdapat masalah autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut :

- 1) $dU < DW < 4 - dU$, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, artinya terjadi autokorelasi
- 3) $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.⁷²

3. Analisis Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah keberartian regresi dan teknik analisis regresi linier. Analisis regresi linier merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan untuk memprediksi suatu nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Analisis regresi linier ini dibedakan menjadi dua yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

a. Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang di dapatkan signifikansi (berarti) atau tidak. Uji keberartian regresi dilakukan untuk meyakinkan bahwa

⁷¹ Sahir.

⁷² Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian," *Alfabeta Bandung*, 2007.

model regresi memiliki arah keberartian terhadap variabel yang diteliti.

Dalam melakukan uji keberartian regresi ini akan digunakan *software SPSS 25* sebagai alat bantu. Dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan taraf signifikansi tertentu dengan $\alpha = 0,05$. Dengan hipotesis antara lain :

$$H_0 : \beta = 0 \text{ (Tidak terdapat pengaruh)}$$

$$H_1 : \beta \neq 0 \text{ (Terdapat Pengaruh)}$$

Kriteria pengambilan keputusan pada uji keberartian regresi yaitu:

Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima.

Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 di terima dan H_1 di tolak.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen.⁷³ Berikut tahapan dalam melakukan analisis regresi linier sederhana.

1) Menentukan Persamaan Regresi

Bentuk prediksi dalam analisis regresi linier sederhana dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} = nilai prediksi variabel terikat

a = konstanta, yaitu nilai \hat{Y} apabila $X = 0$

b = koefisien regresi, nilai peningkatan atau penurunan variabel \hat{Y} yang didasarkan variabel X

X = variabel bebas

⁷³ Sugiyono.

Adapun cara mencari a dan b yaitu :

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Dimana n adalah jumlah data

2) Menentukan Koefisien Determinasi (R^2 /R square)

Koefisien determinasi memiliki makna sebagai pemaknaan pada seberapa signifikan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam menentukan besar kontribusi pengaruh tersebut dilakukan dengan mengalikan R^2 /R square dengan 100%. Selanjutnya bentuk presentase tersebut memberikan kesimpulan seberapa besar pengaruh yang diperoleh.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang digunakan untuk mendapatkan penjelasan hubungan satu variabel terikat/dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/independent (X_1, X_2, \dots, X_n). Berikut tahapan dalam melakukan analisis regresi linier berganda.

1) Menentukan Persamaan Regresi

Adapun bentuk prediksi dapat dituliskan melalui persamaan umum regresi linier berganda yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = nilai prediksi variabel terikat

a = konstanta, yaitu nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2 = 0$

$b_1 b_2$ = koefisien regresi

$X_1 X_2$ = variabel bebas

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai a dan b , digunakan rumus berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Dimana,

$$\bar{X}_1 = \frac{\Sigma_{i=1}^n X_{i1}}{n} \text{ (rata-rata data variabel bebas } X_1)$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\Sigma_{i=1}^n X_{i2}}{n} \text{ (rata-rata data variabel bebas } X_2)$$

$$\hat{Y} = \frac{\Sigma_{i=1}^n Y_i}{n} \text{ (rata-rata data variabel terikat } Y)$$

2) Uji-F

Uji-F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut tahapan dalam melakukan uji-F, yaitu :

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Kedua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_1 : Kedua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

b) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan 0,05

c) Menentukan nilai F_{tabel}

F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel f berdasarkan taraf signifikansi serta derajat bebas pembilang $df_1 = m - 1$ dan derajat bebas penyebut $df_2 = n - m$. Dimana n adalah jumlah sampel dan m adalah jumlah variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam penelitian ini akan digunakan software *Ms.Excel* untuk menentukan F_{tabel} dengan memasukan rumus =FINV ($a; df_1; df_2$).

d) Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R^2 = Nilai koefisien determinasi berganda

N = Jumlah sampel

m = Banyaknya predictor atau variabel bebas

Pengujian Uji-F di dalam penelitian ini akan dibantu dengan *software SPSS 25*.

e) Menentukan kriteria keputusan

Dengan bantuan *Software IBM SPSS 25* pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , atau dengan membandingkan nilai signifikansi.

Kriteria keputusan berdasarkan nilai F yaitu:

Jika, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika, $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu sebagai berikut:

Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

f) Menentukan kesimpulan

3) Menentukan Koefisien Determinasi (R^2 /R square)

Koefisien determinasi memiliki makna sebagai pemaknaan pada seberapa signifikan pengaruh yang diberikan variabel

bebas terhadap variabel terikat. Dalam menentukan besar kontribusi pengaruh tersebut dilakukan dengan mengalikan R^2/R square dengan 100%. Selanjutnya bentuk presentase tersebut memberikan kesimpulan seberapa besar pengaruh yang diperoleh.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang digunakan yaitu *locus of control*, *self efficacy*, dan kemampuan pemahaman konsep matematis. Berikut disajikan gambaran data hasil penelitian terkait *locus of control*, *self efficacy*, dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII di SMP N 2 Adipala.

1. Deskripsi *Locus Of Control*

Dalam penelitian ini, data mengenai *locus of control* siswa kelas VII SMP N 2 Adipala diperoleh dari data angket yang telah diisi oleh 139 siswa kelas VII yang merupakan sampel penelitian. Angket *locus of control* terdiri dari butir pernyataan yang telah dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas sebelumnya. Dari butir pernyataan terdapat 18 butir pernyataan positif dan negatif. Setiap pernyataan dalam angket ini memiliki skor maksimal sebesar 4 dan skor minimal sebesar 1.

Peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 25* untuk menampilkan gambaran terkait *locus of control* siswa. Adapun hasil yang diperoleh adalah :

Tabel 15. Statistik Deskriptif *Locus of Control*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Locus Of Control	139	38	75	53.00	8.293
Valid N (listwise)	139				

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor *locus of control* dari 139 sampel siswa kelas VII SMP N 2 Adipala memiliki rata-rata sebesar 53 dengan skor maksimum sebesar 75, skor minimum sebesar 38 dan standar deviasi sebesar 8,293.

Selanjutnya akan dibuat pengkategorian berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi yang telah diketahui. Dalam hal ini data dibagi

menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Rumus Kategori *Locus of Control*

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq \text{Mean} - \text{std. deviation}$ $X \leq 53 - 8,293$ $X \leq 44,707$
Sedang	$\text{Mean} - \text{std. deviation} < X$ $\leq \text{Mean} + \text{std. deviation}$ $53 - 8,293 < X \leq 53 + 8,293$ $44,707 < X \leq 61,293$
Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{std. deviation}$ $X > 53 + 8,293$ $X > 61,293$

Berdasarkan tabel diatas, selanjutnya dengan bantuan *Software IBM SPSS 25* akan dihitung frekuensi dan presentase dari setiap kategori data *locus of control* siswa kelas VII SMP N 2 Adipala. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut

Tabel 17. Frekuensi dan Presentase *Locus of Control*

Locus Of Control					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	26	18.7	18.7	18.7
	Sedang	88	63.3	63.3	82.0
	Tinggi	25	18.0	18.0	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 18,7% siswa dengan kategori *locus of control* rendah , 63,3% siswa dengan kategori *locus of control* sedang dan 18% siswa dengan kategori *locus of control*

tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas VII SMP N 2 Adipala memiliki *locus of control* sedang.

2. Deskripsi *Self Efficacy*

Sama seperti *locus of control*, data mengenai *self efficacy* siswa kelas VII SMP N 2 Adipala diperoleh dari data angket yang telah diisi oleh 139 siswa kelas VII yang merupakan sampel penelitian. Angket *locus of control* terdiri dari 14 butir pernyataan yang telah dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas sebelumnya. Dari butir pernyataan terdapat butir pernyataan positif dan negatif. Setiap pernyataan dalam angket ini memiliki skor maksimal sebesar 4 dan skor minimal sebesar 1.

Peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 25* untuk menampilkan gambaran terkait *locus of control* siswa. Adapun hasil yang diperoleh adalah :

Tabel 18. Statistik Deskriptif *Self Efficacy*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Efficacy	139	22	48	34.24	5.392
Valid N (listwise)	139				

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor *self efficacy* dari 139 sampel siswa kelas VII SMP N 2 Adipala memiliki rata-rata sebesar 34,24 dengan skor maksimum sebesar 48, skor minimum sebesar 22 dan standar deviasi sebesar 5,392.

Selanjutnya akan dibuat pengkategorian berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi yang telah diketahui. Dalam hal ini data dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Rumus Kategori *Self Efficacy*

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq \text{Mean} - \text{std. deviation}$ $X \leq 34,24 - 5,392$

	$X \leq 28,848$
Sedang	$Mean - std. deviation < X$ $\leq Mean + std. deviation$ $34,24 - 5,392 < X \leq 34,24 + 5,392$ $28,848 < X \leq 39,632$
Tinggi	$X > Mean + std. deviation$ $X > 34,24 + 5,392$ $X > 39,632$

Berdasarkan tabel diatas, selanjutnya dengan bantuan *Software IBM SPSS 25* akan dihitung frekuensi dan presentase dari setiap kategori data *locus of control* siswa kelas VII SMP N 2 Adipala. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 20. Frekuensi dan Presentase *Self Efficacy*

Self Efficacy					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	14.4	14.4	14.4
	Sedang	99	71.2	71.2	85.6
	Tinggi	20	14.4	14.4	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 14,4% siswa dengan kategori *self efficacy* rendah, 71,2% siswa dengan kategori *self efficacy* sedang dan 14,4% siswa dengan kategori *self efficacy* tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas VII SMP N 2 Adipala memiliki *self efficacy* sedang.

3. Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Sama halnya mengenai *locus of control* dan *self efficacy*, data mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala diperoleh dari data tes yang telah diisi oleh 139 siswa kelas VII yang merupakan sampel penelitian. Tes kemampuan

pemahaman konsep matematis siswa terdiri dari 8 butir soal yang telah dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas sebelumnya.

Peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 25* untuk menampilkan gambaran terkait *locus of control* siswa. Adapun hasil yang diperoleh adalah :

Tabel 21. Statistik Deskriptif Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	139	8	23	16.19	3.089
Valid N (listwise)	139				

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dari 139 sampel siswa kelas VII SMP N 2 Adipala memiliki rata-rata sebesar 16,19 dengan skor maksimum sebesar 23, skor minimum sebesar 8 dan standar deviasi sebesar 3,089.

Selanjutnya akan dibuat pengkategorian berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi yang telah diketahui. Dalam hal ini data dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Rumus Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq \text{Mean} - \text{std. deviation}$ $X \leq 16,19 - 3,089$ $X \leq 13,101$
Sedang	$\text{Mean} - \text{std. deviation} < X$ $\leq \text{Mean} + \text{std. deviation}$ $16,19 - 3,089 < X \leq 16,19 + 3,089$ $13,101 < X \leq 19,279$

Tinggi	$X > Mean + std. deviation$ $X > 16,19 + 3,089$ $X > 19,279$
--------	--

Berdasarkan tabel diatas, selanjutnya dengan bantuan *Software IBM SPSS 25* akan dihitung frekuensi dan presentase dari setiap kategori data *locus of control* siswa kelas VII SMP N 2 Adipala. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 23. Frekuensi dan Prosentase Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	28	20.1	20.1	20.1
	Sedang	99	71.2	71.2	91.4
	Tinggi	12	8.6	8.6	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 20,1% siswa dengan kategori kemampuan pemahaman konsep matematis rendah, 71,2% siswa dengan kategori kemampuan pemahaman konsep matematis sedang dan 8,6% siswa dengan kategori kemampuan pemahaman konsep matematis tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas VII SMP N 2 Adipala memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis sedang.

B. Analisis Data

1. Analisis *Locus of Control* (X_1) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis (Y)

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat analisis yang digunakan untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu berdistribusi normal. Penelitian ini

menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 25* untuk uji normalitas yang dilakukan dengan uji *Kolmogorof Smirnof* dengan cara menguji residual dari data.

Tabel 24. Hasil Uji Normalitas *Locus of Control* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12819214
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.040
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil uji di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 artinya nilai asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk mempermudah perhitungan, uji linieritas dapat dilakukan dengan bantuan *Software IBM SPSS 25* dengan cara melakukan *Test For Linearity*. Adapun kriteria keputusan yang diambil yaitu dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi (*Deviation for linearity*) lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil uji linieritas dengan bantuan *Software IBM SPSS 25*.

Tabel 25. Hasil Uji Linieritas *Locus of Control* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis * Locus Of Control	Between Groups	(Combined) 1265.637	123	10.290	2.997	.009
		Linearity 572.889	1	572.889	166.861	.000
		Deviation from Linearity 692.748	122	5.678	1.654	.134
	Within Groups	51.500	15	3.433		
	Total	1317.137	138			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation for linearity* sebesar 0,134. Artinya, signifikansi (*Deviation for linearity*) lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* dan variabel kemampuan pemahaman konsep matematis memiliki hubungan linier.

c. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang di dapatkan signifikansi (berarti) atau tidak. Dalam uji ini peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 25*. Dengan hipotesis antara lain :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ (Tidak terdapat pengaruh)}$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ (Terdapat Pengaruh).}$$

Keputusan dapat diambil dengan memperhatikan nilai signifikansi yang terdapat di dalam tabel ANOVA. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 di terima.

Tabel 26. Hasil Uji Keberartian Regresi *Locus of Control* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	692.107	1	692.107	151.703	.000 ^b
	Residual	625.030	137	4.562		
	Total	1317.137	138			
a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis						
b. Predictors: (Constant), Locus Of Control						

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi berarti. Dengan demikian, terdapat pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

d. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Membuat persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} = nilai prediksi variabel terikat

a = konstanta, yaitu nilai \hat{Y} apabila $X = 0$

b = koefisien regresi, nilai peningkatan atau penurunan variabel \hat{Y} yang didasarkan variabel X

X = variabel bebas

Untuk membuat persamaan regresi linier sederhana, pada penelitian ini peneliti menggunakan *Software IBM SPSS 25* dengan melihat tabel *coefficient*. Adapun tabel *coefficient* pada regresi linier sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 27. Regresi Linier Sederhana *Locus of Control* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.166	1.283		2.467	.015
	Locus Of Control	.246	.024	.660	10.269	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat persamaan regresi linier sederhana yaitu $\hat{Y} = 3,166 + 0,246X_1$. Dari persamaan regresi linier tersebut dapat dilihat bahwa persamaan tersebut memiliki konstanta sebesar 3,166 yang artinya, jika *locus of control* siswa bernilai 0, maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa memiliki nilai sebesar 3,166. Kemudian terlihat juga koefisien regresi X_1 sebesar 0,246 ini memiliki arti jika skor *locus of control* mengalami kenaikan sebesar 1 maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,246.

e. Menentukan Koefisien Determinasi (R^2/R Square)

Untuk mengetahui koefisien determinasi, pada penelitian ini digunakan *Software IBM SPSS 25* dengan cara melihat nilai R^2 pada tabel model summary berikut ini :

Tabel 28. Model Summary *Locus of Control* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.435	.431	2.331

a. Predictors: (Constant), Locus Of Control

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,435. Dimana 0,435 dikali 100% akan menghasilkan 43,5%. Artinya besar pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis adalah sebesar 43,5% dan sisanya 56,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Analisis *Self Efficacy* (X_2) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis (Y)
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat analisis yang digunakan untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 25* untuk uji normalitas yang dilakukan dengan uji *Kolmogorof Smirnof* dengan cara menguji residual dari data.

Tabel 29. Hasil Uji Normalitas *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.97777225
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.054
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil uji di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 artinya nilai asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk mempermudah perhitungan, uji linieritas dapat dilakukan dengan bantuan *Software IBM SPSS 25* dengan cara melakukan *Test For Linearity*. Adapun kriteria keputusan yang diambil yaitu dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi (*Deviation for linearity*) lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil uji linieritas dengan bantuan *Software IBM SPSS 25*.

Tabel 30. Hasil Uji Linieritas *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis * Self Efficacy	Between Groups	(Combined)	288.285	22	13.104	1.477	.095
		Linearity	93.473	1	93.473	10.539	.002
		Deviation from Linearity	194.812	21	9.277	1.046	.416
	Within Groups		1028.851	116	8.869		
	Total		1317.137	138			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation for linearity* sebesar 0,416. Artinya, signifikansi (*Deviation for linearity*) lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* dan variabel kemampuan pemahaman konsep matematis memiliki hubungan linier.

c. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang di dapatkan signifikansi (berarti) atau tidak. Dalam uji ini peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 25*. Dengan hipotesis antara lain :

$$H_0 : \beta_2 = 0 \text{ (Tidak terdapat pengaruh)}$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0 \text{ (Terdapat Pengaruh).}$$

Keputusan dapat diambil dengan memperhatikan nilai signifikansi yang terdapat di dalam tabel ANOVA. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 di terima.

Tabel 31. Keberartian Regresi *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.473	1	93.473	10.465	.002 ^b
	Residual	1223.664	137	8.932		
	Total	1317.137	138			
a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis						
b. Predictors: (Constant), Self Efficacy						

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai signifikansi sebesar 0,002 artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi berarti. Dengan demikian, terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

d. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Membuat persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} = nilai prediksi variabel terikat

a = konstanta, yaitu nilai \hat{Y} apabila $X = 0$

b = koefisien regresi, nilai peningkatan atau penurunan variabel \hat{Y} yang didasarkan variabel X

X = variabel bebas

Untuk membuat persamaan regresi linier sederhana, pada penelitian ini peneliti menggunakan *Software IBM SPSS 25* dengan melihat tabel *coefficient*. Adapun tabel *coefficient* pada regresi linier sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 32. Regresi Linier Sederhana *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.414	1.636		13.093	.000
	Self Efficacy	.153	.047	.266	3.235	.002

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat persamaan regresi linier sederhana yaitu $\hat{Y} = 21,414 + 0,154X_2$. Dari persamaan regresi linier tersebut dapat dilihat bahwa persamaan tersebut memiliki konstanta sebesar 21,414 yang artinya, jika *self efficacy* siswa bernilai 0, maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa memiliki nilai sebesar 21,414. Kemudian terlihat juga koefisien regresi X_2 sebesar 0,153 ini memiliki arti jika skor *self efficacy* mengalami kenaikan sebesar 1 maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,153.

e. Menentukan Koefisien Determinasi (R^2 /R Square)

Untuk mengetahui koefisien determinasi, pada penelitian ini digunakan *Software IBM SPSS 25* dengan cara melihat nilai R^2 pada tabel model summary berikut ini :

Tabel 33. Model Summary *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.064	2.989

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,071. Dimana 0,071 dikali 100% akan menghasilkan 7,1%. Artinya besar pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis adalah sebesar 7,1% dan sisanya 92,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Analisis *Locus of Control* (X_1) dan *Self Efficacy* (X_2) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis (Y)
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat analisis yang digunakan untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 25* untuk uji normalitas yang dilakukan dengan uji *Kolmogorof Smirnof* dengan cara menguji residual dari data.

Tabel 34. Hasil Uji Normalitas *Locus of Control* dan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87710137
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.046
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil uji di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 artinya nilai asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk mempermudah perhitungan, uji linieritas dapat dilakukan dengan bantuan *Software IBM SPSS 25* dengan cara melakukan *Test For Linearity*. Adapun kriteria keputusan yang diambil yaitu dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi (*Deviation for linearity*) lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil uji linieritas dengan bantuan *Software IBM SPSS 25*.

Tabel 35. Hasil Uji Linieritas *Locus of Control* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis * Locus Of Control	Between Groups	(Combined)	1265.637	123	10.290	2.997	.009
		Linearity	572.889	1	572.889	166.861	.000
		Deviation from Linearity	692.748	122	5.678	1.654	.134
	Within Groups		51.500	15	3.433		
	Total		1317.137	138			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation for linearity* sebesar 0,134. Artinya, signifikansi (*Deviation for linearity*) lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* dan variabel kemampuan pemahaman konsep matematis memiliki hubungan linier.

Tabel 36. Hasil Uji Linieritas *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis * Self Efficacy	Between Groups	(Combined)	288.285	22	13.104	1.477	.095
		Linearity	93.473	1	93.473	10.539	.002
		Deviation from Linearity	194.812	21	9.277	1.046	.416
	Within Groups		1028.851	116	8.869		
	Total		1317.137	138			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation for linearity* sebesar 0,416. Artinya, signifikansi (*Deviation for linearity*) lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* dan variabel kemampuan pemahaman konsep matematis memiliki hubungan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya.

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Pada penelitian ini, untuk menghitung uji multikolinieritas peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 25*, Adapun hasilnya adalah :

Tabel 37. Hasil Uji Multikolinieritas *Locus of Control* dan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Locus Of Control	.996	1.004
	Self Efficacy	.996	1.004

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Hasil uji di atas, terlihat bahwa kedua variabel bebas yaitu variabel *locus of control* dan *self efficacy* sama-sama memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.996 dan nilai VIF sebesar 1,004. Nilai *tolerance* 0,996 berarti lebih dari 0,1 dan nilai VIF 1,004 berarti kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *locus of control* dan *self efficacy* tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Heterodastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan laainnya. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi keterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Jika nilai probabilitas signifikan dari variabel bebas di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 25* untuk menghitung uji glejser. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 38. Hasil Uji Heterokedastisitas *Locus of Control* dan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.979	.920		1.065	.289
	Locus Of Control	.000	.013	.002	.024	.981
	Self Efficacy	.021	.019	.093	1.083	.281

a. Dependent Variable: ABSS

Berdasarkan hasil uji di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi variabel *locus of control* sebesar 0,981 artinya nilai signifikansi variabel *locus of control* di atas 68 tingkat 5%. Selanjutnya nilai signifikansi variabel *self efficacy* yaitu 0,281 lebih dari 0,05. Artinya nilai signifikansi pada kedua variabel bebas berada di atas 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya uji autokorelasi dalam regresi linier berganda adalah uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah :

- 1) $dU < DW < 4 - dU$, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, artinya terjadi autokorelasi
- 3) $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Pada penelitian ini, uji Durbin-Watson dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 25*. Adapun hasil uji yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 39. Hasil Uji Autokorelasi *Locus of Control* dan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.578	.568	2.037	1.868
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Self Efficacy, Locus Of Control					
b. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis					

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai DW sebesar 1,868. Selanjutnya berdasarkan tabel Durbin Waston dengan $n = 139$ dan k adalah jumlah variabel bebas yaitu 2. Maka di dapatkan nilai dL sebesar 1,6938 dan nilai dU sebesar 1,7521. Jadi $4 - dL = 4 - 1,6938 = 2,3062$. Hal ini berarti nilai DW berada pada daerah antara dU dan $4 - dU$ atau dapat dituliskan $dU < DW < 4 - dU$ ($1,7521 < 1,868 < 2,3062$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

f. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Dalam kata lain, apakah sebuah variabel X berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat Y ketika diuji secara terpisah. Uji parsial ini dilakukan menggunakan uji t . Pada penelitian ini digunakan *Software IBM SPSS 25* dengan melihat tabel *coefficient* untuk menentukan t_{hitung} untuk kemudian dibuat keputusan. Adapun tabel *coefficient* yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 40. Uji Parsial *Locus of Control* dan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.866	1.593		5.565	.000
	Locus Of Control	.253	.022	.680	11.557	.000
	Self Efficacy	.178	.034	.311	5.288	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

1) Uji parsial *locus of control* (X_1) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis (Y)

Langkah yang dilakukan dalam melakukan uji ini yaitu :

a) Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala

H_1 : Terdapat pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala

b) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05

c) Menentukan t_{tabel}

t_{tabel} dalam penelitian ini ditentukan dengan bantuan *Ms. Excel*, yaitu dengan menginput rumusan = $TINV(a; n - k - 1)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas atau dengan menggunakan bantuan tabel t . Pada penelitian ini, $n = 139$ dan $k = 1$, maka didapatkan = $TINV(0,05; 137)$ dari perhitungan tersebut menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1,977431212.

d) Menentukan t_{hitung}

t_{hitung} dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Software IBM SPSS 25*. Berdasarkan tabel regresi linier berganda *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 11,557.

e) Membuat kriteria keputusan

Kriteria keputusan berdasarkan nilai t yaitu :

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

f) Membuat kesimpulan

Diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $11,557 > 1,977431212$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII di SMP N 2 Adipala.

2) Uji parsial *self efficacy* (X_2) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis (Y)

Langkah yang dilakukan dalam melakukan uji ini yaitu :

a) Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala

H_1 : Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala

b) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05

c) Menentukan t_{tabel}

t_{tabel} dalam penelitian ini ditentukan dengan bantuan *Ms. Excel*, yaitu dengan menginput rumusan = $TINV(a; n - k - 1)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas atau dengan menggunakan bantuan tabel t . Pada penelitian ini, $n = 139$ dan $k = 1$, maka didapatkan = $TINV(0,05; 137)$ dari perhitungan tersebut menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1,977431212.

d) Menentukan t_{hitung}

t_{hitung} dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Software IBM SPSS 25*. Berdasarkan tabel regresi linier berganda *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 5,288.

e) Membuat kriteria keputusan

Kriteria keputusan berdasarkan nilai t yaitu :

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

f) Membuat kesimpulan

Diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana 5,288 > 1,977431212. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII di SMP N 2 Adipala.

g. Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang di dapatkan signifikansi (berarti) atau tidak. Dalam uji ini peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 25*. Dengan hipotesis antara lain :

$$H_0 : \begin{bmatrix} \beta_1 \\ \beta_2 \end{bmatrix} = 0 \text{ (Tidak terdapat pengaruh)}$$

$$H_1 : \begin{bmatrix} \beta_1 \\ \beta_2 \end{bmatrix} \neq 0 \text{ (Terdapat Pengaruh).}$$

Keputusan dapat diambil dengan memperhatikan nilai signifikansi yang terdapat di dalam tabel ANOVA. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 di terima.

Tabel 41. Keberartian Regresi *Locus of Control* dan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	699.803	2	349.901	77.084	.000 ^b
	Residual	617.334	136	4.539		
	Total	1317.137	138			
a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis						
b. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Self Efficacy						

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi berarti. Dengan demikian, terdapat pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

h. Persamaan Regresi Linier Berganda

- 1) Membuat Persamaan Regresi Linier Berganda dengan Dua Predictor

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

\hat{Y} = nilai prediksi variabel terikat

a = konstanta, yaitu nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2 = 0$

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1, X_2 = variabel bebas

Pada penelitian ini digunakan *Software IBM SPSS 25* dengan melihat tabel *coefficient* untuk menentukan a_1 , b_1 , dan b_2 untuk kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda. Adapun tabel *coefficient* yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 42. Regresi Linier Berganda *Locus of Control* dan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.866	1.593		5.565	.000
	Locus Of Control	.253	.022	.680	11.557	.000
	Self Efficacy	.178	.034	.311	5.288	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat nilai $a = 8,866$, $b_1 = 0,253$ dan $b_2 = 0,178$. Dari data tersebut maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda yaitu $\hat{Y} = 8,866 + 0,253X_1 + 0,178X_2$. Dari persamaan regresi linier tersebut dapat dilihat bahwa persamaan tersebut memiliki konstanta sebesar 8,866 yang artinya, jika *locus of control* dan *self efficacy* siswa bernilai 0, maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa memiliki nilai sebesar 8,866. Kemudian terlihat juga koefisien regresi X_1 sebesar 0,253 ini memiliki arti jika skor *locus of control* mengalami kenaikan sebesar 1 maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,253. Sementara itu, nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,178 ini memiliki arti jika skor *self efficacy* mengalami kenaikan sebesar 1 maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa akan mengalami

peningkatan sebesar 0,178 dengan asumsi nilai variabel bebas lain tetap.

2) Uji-F

Uji-F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut tahapan dalam melakukan uji-F, yaitu :

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala .

H_1 : Terdapat pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala

b) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05

c) Menentukan nilai F_{tabel}

Menentukan F_{tabel} dalam penelitian ini ditentukan dengan bantuan *Ms. Excel*, yaitu dengan menginput rumusan $= FINV(a; df_1; df_2)$, dimana $df = m - 1d$ dan $df_2 = n - m$. Dimana n adalah jumlah sampel dan m adalah jumlah variabel bebas yang digunakan atau dengan menggunakan bantuan tabel f . Pada penelitian ini, $n = 139$ dan $m = 3$, maka didapatkan $= FINV(0,05; 136)$ dari perhitungan tersebut menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 3,062700399.

d) Menentukan F_{hitung}

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini maka uji F dilakukan dengan bantuan *Software IBM SPSS 25* adalah sebagai berikut :

Tabel 43. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	699.803	2	349.901	77.084	.000 ^b
	Residual	617.334	136	4.539		
	Total	1317.137	138			
a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis						
b. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Locus Of Control						

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat nilai F_{hitung} sebesar 77,084

e) Menentukan Kriteria Keputusan

Kriteria keputusan berdasarkan nilai F yaitu:

Jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

f) Menentukan Kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat nilai F_{hitung} sebesar 77,084. Artinya, $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana, $77,084 > 3,062700399$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala.

g) Menentukan Koefisien Determinasi (R^2 /R Square)

Untuk mengetahui koefisien determinasi, pada penelitian ini digunakan *Software IBM SPSS 25* dengan cara melihat nilai R^2 pada tabel model summary berikut ini:

Tabel 44. Model Summary *Locus of Control* dan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.524	2.131
a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Locus Of Control				

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai R^2 adalah 0,531 jika 0,531 dikalikan dengan 100% akan menghasilkan 53,1%. Artinya besarnya prosentase sumbangan pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis adalah sebesar 53,1% dan sisanya 46,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui terkait pengaruh dari *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala. Subjek penelitian ini terdapat populasi sebanyak 213 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 139 siswa.

Dalam memperoleh data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen seperti angket dan tes yang digunakan untuk memperoleh data *locus of control*, *self efficacy*, dan kemampuan pemahaman konsep matematis dari sampel siswa. Instrumen yang digunakan sebelumnya telah dilakukan konsultasi dan ditinjau terlebih dahulu oleh pakar yaitu Bapak Muhammad 'Azmi Nuha, M. Pd sebagai dosen pembimbing dan kepada Ibu Irma Leticia, S. Pd sebagai guru matematika SMP N 2 Adipala. Instrumen yang telah dikonsultasikan selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui valid dan reliabelnya instrumen yang akan digunakan di dalam penelitian. Data yang diperoleh

selama uji coba selanjutnya dianalisis dengan uji kelayakan instrumen yang diantaranya adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

Dari perhitungan uji validitas terdapat beberapa butir pernyataan atau soal di dalam instrumen yang dinyatakan valid atau tidak valid. Kriteria pengambilan keputusan di dalam uji validitas dilihat dengan jika nilai $r_{statistik\ uji} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid, namun jika $r_{statistik\ uji} \leq r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Dilihat dari jumlah sampel atau responden pada saat uji coba yang berjumlah 30 siswa, diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dengan kriteria tersebut, angket *locus of control* yang terdiri dari 48 soal butir pernyataan di dapatkan 20 butir pernyataan saja yang dinilai valid dan layak dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian. Selanjutnya untuk angket *self efficacy* yang terdiri dari 25 butir pernyataan didapatkan 14 butir pernyataan saja yang dinilai valid dan layak dijadikan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan untuk tes kemampuan pemahaman konsep matematis yang terdiri dari 14 butir soal didapatkan 8 butir soal saja yang dinilai valid dan layak dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian.

Selanjutnya dari perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen angket baik *locus of control* ataupun *self efficacy* diperoleh nilai *Croncach Alpha* masing-masing sebesar 0,892 dan 0,852. Sedangkan untuk hasil perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematis diperoleh nilai *Croncach Alpha* sebesar 0,695. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan jika nilai *Croncach Alpha* $> 0,60$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai *Croncach Alpha* $\leq 0,60$ maka suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel. Sehingga dapat disimpulkan dari perhitungan uji reliabilitas data uji coba terhadap instrumen angket *locus of control* ataupun *self efficacy* serta tes kemampuan pemahaman konsep matematis terhadap 30 siswa sebagai responden dikatakan reliabel. Oleh karena itu, instrumen tersebut dapat digunakan secara lanjut sebagai instrumen penelitian pada sampel penelitian.

Pengumpulan data telah peneliti lakukan, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan dan pengujian data menggunakan teknik analisis data yang sebelumnya telah peneliti lakukan. Setelah data terkait *locus of control*, *self efficacy*, dan kemampuan pemahaman konsep matematis terkumpul, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan nilai rata-rata hasil angket dan tes tersebut untuk dibuat tabel Tingkat pengkategorian dan perhitungan frekuensi. Maka didapatkan gambaran mengenai tingkat *locus of control*, *self efficacy*, dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala berada pada tingkat sedang.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan antara *locus of control*, *self efficacy*, dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala, maka dilakukanlah uji keberartian regresi dan uji regresi linier. Namun, sebelum melakukan uji keberartian regresi dan uji regresi linier tersebut harus dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu seperti uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Pada penelitian ini semua uji prasyarat sudah terpenuhi sehingga uji keberartian regresi dan uji regresi linier, baik uji regresi linier sederhana maupun uji regresi linier berganda dapat dilakukan dan hasilnya dapat dipercaya.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala diperoleh uji keberartian regresi dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti $\beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, selanjutnya persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 3,166 + 0,246X_1$. Dari persamaan regresi linier dapat dilihat bahwa pada persamaan ini memiliki konstanta sebesar 3,166 yang artinya, apabila *locus of control* siswa bernilai 0, maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa akan mempunyai nilai sebesar 3,166. Kemudian, terlihat pula pada koefisien dari regresi X_1 sebesar 0,246 Ini berarti apabila skor pada *locus of control* mengalami

kenaikan sebesar 1 maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,246

Berdasarkan hasil analisis uji parsial mengenai pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,557 dan nilai $t_{tabel} = 1,977431212$. Keputusan ini didasarkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $11,557 > 1,977431212$. Maka disimpulkan terdapat pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, dimana apabila *locus of control* meningkat maka kemampuan pemahaman konsep matematis juga akan meningkat. *Locus of control* merupakan bagaimana individu merasa atau melihat garis atau hubungan antara tingkah lakunya dan akibatnya, apakah ia dapat menerima tanggung jawab atau tindakannya.⁷⁴ Secara tidak langsung tingkat keyakinan individu bahwa ia adalah penentu nasib dirinya sendiri. Hal ini bisa terkait dengan naik atau rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tergantung dari tingkat usaha yang dimilikinya. Dengan *locus of control* yang tinggi artinya dalam diri siswa tersebut memiliki lokus kendali yang baik. Baik kendali dari diri sendiri ataupun kendali lingkungan terhadap diri siswa tersebut. Dengan adanya *locus of control* itu sendiri siswa memiliki keyakinan bahwa pusat kendali hidupnya adalah dirinya sendiri. Dengan keyakinan ini siswa sadar akan tanggung jawabnya terhadap kewajibannya sebagai seorang siswa yaitu belajar.⁷⁵ Hal ini mampu menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk belajar, melalui semangat tersebut siswa akan tekun, tidak mudah menyerah dan aktif mencari informasi. Sehingga siswa lebih mudah dalam mencapai tujuan belajarnya seperti kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik. Maka *locus of control* ini mampu mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. 43,5% adalah besar pengaruh yang

⁷⁴ Andi Indri Ayu Lestari1, a), Djadir1, "Pengaruh Locus of Control, Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII."

⁷⁵ Sahat Saragih, "Dan Locus of Control Terhadap Kemampuan Penalaran Effect of Learning Approach and Locus of Control on Students ' Reasoning Ability in Math," *JURNAL KEPENDIDIKAN* 41, no. 1 (2011): 108–19.

ditimbulkan oleh *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, dimana sisanya 56,5% dipengaruhi oleh variabel lain. 43,5% ini diperoleh berdasarkan hasil nilai R^2 sebesar 0,534 kemudian dikali dengan 100%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widia Ayu Lestari dengan mengenai pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Dimana di dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Artinya semakin tinggi *locus of control* maka kemampuan pemecahan masalah juga meningkat.⁷⁶ Nofita Firgayanti juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *locus of control* dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.⁷⁷ Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Serta terdapat pengaruh signifikan antara *locus of control* dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis. *Locus of control* secara bersama-sama dengan variabel bebas yang lain juga dapat memberikan pengaruh positif bagi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala dilakukan uji keberartian regresi dengan nilai signifikansi 0,002 yang berarti $\beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis

⁷⁶ Lestari, "Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas XI SMA MA'Arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas."

⁷⁷ Nofita Firgayanti, "Pengaruh Locus Of Control Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Vii Smpn 1 Batipuh," 2023, 31-41.

siswa, selanjutnya uji analisis regresi linier sederhana dan diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 21,414 + 0,154X_2$. Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa pada persamaan ini memiliki konstanta sebesar 21,414 yang artinya, apabila *self efficacy* siswa bernilai 0, maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa akan mempunyai nilai sebesar 21,414. Kemudian, terlihat pula pada koefisien dari regresi X_2 sebesar 0,154. Ini berarti apabila skor pada *locus of control* mengalami kenaikan sebesar 1 maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,154.

Mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis yang berdasarkan hasil analisis uji parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,228 dan nilai $t_{tabel} = 1,977431212$. Keputusan ini didasarkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $5,228 > 1,977431212$. Maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel *self efficacy* terhadap variabel kemampuan pemahaman konsep matematis. *Self efficacy* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, artinya apabila *self efficacy* meningkat maka kemampuan pemahaman konsep matematis juga akan meningkat. Ketika *self efficacy* atau keyakinan individu akan kemampuan dirinya baik, maka siswa akan senang dan mampu menghadapi tantangan dan mampu menyelesaikan suatu persoalan sulit. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung tekun dan ulet dalam pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.⁷⁸ Semakin tinggi keyakinan diri seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika. Sebab keyakinan diri siswa terhadap matematika adalah kepercayaan diri terhadap kemampuan mempresentasikan dan menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran matematika, cara bekerja untuk memahami konsep dan

⁷⁸ Siti Nur Afifah and Anggun Badu Kusuma, "Pentingnya Kemampuan Self-Efficacy Matematis," *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 2 (2021): 313–20.

menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran matematika.⁷⁹ Didasarkan pada hasil nilai R^2 sebesar 0,71 yang kemudian dikali dengan 100 sehingga mendapatkan angkat 7,1%. Dimana 7,1% tersebut adalah besar pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan sisanya 92,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Adanya pengaruh antara *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ai Rohilah mengenai pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Secara simultan motivasi belajar dan *self efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman dan keberagaman dari motivasi belajar dan *self efficacy* juga menimbulkan keberagaman pada kemampuan pemahaman matematis siswa.⁸⁰ Selain itu, Rahmi, Rina dan Gianti juga melakukan penelitian terkait pengaruh *self efficacy* terhadap pemahaman konsep matematika siswa pada pembelajaran *discovery learning*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan, bahwa *self efficacy* dengan menerapkan model *discovery learning* dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematika.⁸¹

Dilakukan uji keberartian regresi untuk menjawab uji hipotesis ketiga dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti $\begin{bmatrix} \beta_1 \\ \beta_2 \end{bmatrix} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, selanjutnya bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu $\hat{Y} = 8,866 + 0,253X_1 + 0,178X_2$. Persamaan tersebut diartikan bahwa apabila nilai *locus of control* dan *self efficacy* siswa bernilai 0, maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa memiliki nilai sebesar 8,866. Apabila skor *locus of control* mengalami kenaikan 1

⁷⁹ Amir, *Psikologi Pembelajaran Matematika*.

⁸⁰ Rohilah, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Di SMKN 14 Garut."

⁸¹ Rahmi, Febriana, and Putri, "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menerapkan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA N 5."

maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa akan mengalami kenaikan 0,253 dengan asumsi nilai variabel bebas yang lain tetap. Sementara itu, apabila skor *self efficacy* mengalami kenaikan 1 maka nilai kemampuan pemahaman konsep matematis akan meningkat sebesar 0,178 dengan asumsi nilai variabel bebas lain tetap.

Berdasarkan analisis dalam uji F yang telah dilakukan didapatkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala, yang ditunjukkan dari nilai F_{hitung} sebesar 72,084 dan F_{tabel} sebesar 3,062700399 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$. Terdapat pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* secara simultan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala. Adapun besarnya pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis adalah 53,1%, sedangkan sisanya 46,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh yang diberikan *locus of control* secara parsial terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar 43,5%, sedangkan pengaruh yang diberikan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar 7,1%. Pengaruh yang diberikan secara bersama-sama oleh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar 53,1%. Ini berarti, secara bersama-sama *locus of control* dan *self efficacy* memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengaruh secara parsial. Namun, seharusnya pengaruh secara bersama-sama *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis adalah jumlah dari pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial yaitu sebesar $43,5\% + 7,1\% = 50,6\%$, tetapi berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan 53,1%. Perbedaan jumlah ini bisa terjadi karena ketika *locus of control* dan *self efficacy* ada secara bersama-sama berarti siswa memiliki keyakinan atas usaha yang dilakukan akan mengubah nasibnya serta memiliki sikap tidak pantang menyerah dan tidak mudah putus asa dalam belajar. Tujuan dan kesulitan dalam belajar

lebih mudah diraih dan diatasi apabila siswa memiliki sikap tersebut. Tidak hanya itu, siswa juga memiliki *self efficacy* atau keyakinan atas kemampuan dirinya dalam menyelesaikan persoalan matematika, tekun, ulet, tidak pantang menyerah dan menganggap kesulitan adalah sebuah tantangan, sehingga dapat mengasah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Namun, terkadang siswa hanya memiliki *locus of control* tetapi tidak dibarengi *self efficacy*, begitu sebaliknya terkadang siswa hanya memiliki *self efficacy* tanpa dibarengi dengan *locus of control*. Untuk itu seorang pendidik harus mampu membangun *locus of control* dan *self efficacy* berupa stimulus psikologi serta penggunaan metode pembelajaran yang inovatif sehingga *locus of control* dan *self efficacy* siswa terbentuk dengan baik.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala. Dibuktikan dengan uji keberartian regresi dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti $\beta_1 \neq 0$. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala. Selanjutnya didukung oleh hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,558 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,977431212. Keputusan ini didasarkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $10,269 > 1,977431212$. Dengan besar pengaruh yang diberikan adalah sebesar 43,5% yang didapat dari R^2 sebesar 0,435. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 3,166 + 0,246X_1$. Ini memiliki arti apabila *locus of control* siswa bernilai 0, maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa akan mempunyai nilai sebesar 3,166. Dan apabila skor pada *locus of control* siswa mengalami kenaikan 1 maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,246.
2. Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala. Dibuktikan dengan uji keberartian regresi dengan nilai signifikansi 0,002 yang berarti $\beta_2 \neq 0$, Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala. Selanjutnya

dengan hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,235 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,977431212. Keputusan ini didasarkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $3,235 > 1,977431212$. Dengan besar pengaruh yang diberikan adalah sebesar 7,1% yang didapat dari R^2 sebesar 0,071. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 21,414 + 0,154X_2$. Ini memiliki arti apabila *self efficacy* siswa bernilai 0, maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa akan mempunyai nilai sebesar 21,414. Dan apabila skor pada *self efficacy* siswa mengalami kenaikan 1 maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,154.

3. Terdapat pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala. Dibuktikan dengan nilai signifikansi uji keberartian regresi yaitu 0,000 yang berarti $\begin{bmatrix} \beta_1 \\ \beta_2 \end{bmatrix} \neq 0$. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 2 Adipala. Dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana $72,084 > 3,062700399$. Besar pengaruh yang diberikan adalah sebesar 53,1% yang didapat dari R^2 sebesar 0,531. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 8,866 + 0,253X_1 + 0,178X_2$. Ini memiliki arti apabila *locus of control* siswa mengalami kenaikan 1 maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,253 dengan asumsi nilai variabel bebas lain tetap. Sementara itu, apabila *self efficacy* siswa mengalami kenaikan 1 maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,178 dengan asumsi nilai variabel bebas lain tetap. Sehingga jika *locus of control* dan *self efficacy* meningkat maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa juga akan meningkat.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu :

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan penelitian.
2. Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan pada angket dan tes serta kejujuran dalam mengisi angket dan tes sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.
3. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
4. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrument yang berbeda dan lebih lengkap.

C. Saran

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru

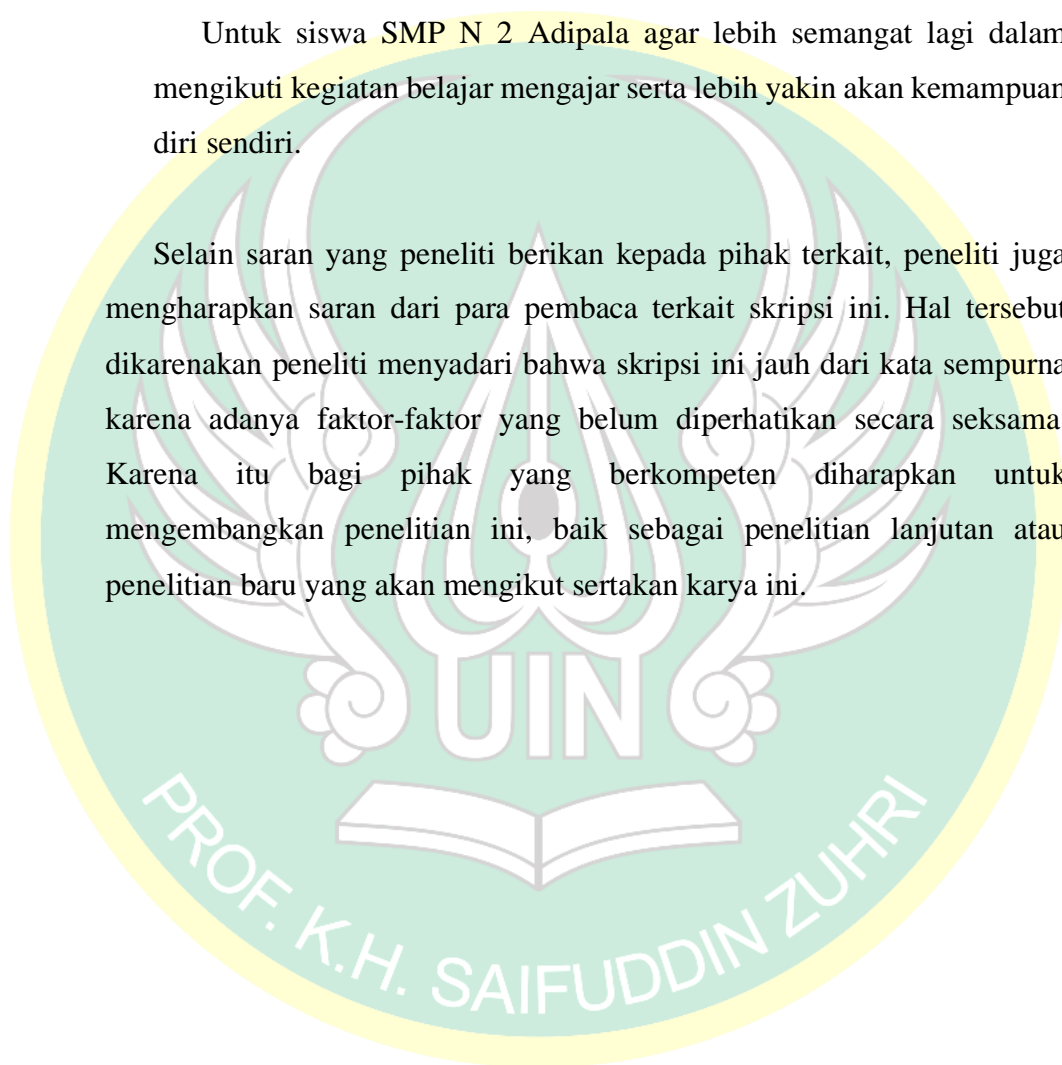
Dalam proses belajar guru hendaknya lebih memperhatikan antara *locus of control*, *self efficacy*, dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa karena ketiga variabel ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif bagi guru. Pembelajaran di dalam kelas hendaknya dilaksanakan dengan berbagai variasi model pembelajaran misalnya dengan menggunakan media pembelajaran sehingga mampu menarik perhatian siswa dan menggugah siswa untuk belajar. Model pembelajaran yang lebih kooperatif juga dapat digunakan untuk meningkatkan *locus of control* dan *self efficacy* siswa.

Selain itu, stimulus psikologi perlu diberikan agar *locus of control* dan *self efficacy* siswa meningkat. Dengan mengadakan proses pembelajaran menyenangkan yang mampu meningkatkan *locus of control* dan *self efficacy* siswa, maka akan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

2. Bagi siswa

Untuk siswa SMP N 2 Adipala agar lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta lebih yakin akan kemampuan diri sendiri.

Selain saran yang peneliti berikan kepada pihak terkait, peneliti juga mengharapkan saran dari para pembaca terkait skripsi ini. Hal tersebut dikarenakan peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena adanya faktor-faktor yang belum diperhatikan secara seksama. Karena itu bagi pihak yang berkompeten diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan atau penelitian baru yang akan mengikut sertakan karya ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam Malik; M. Minan Chusni. (2013). Pengantar Statistika Pendidikan Teori Dan Aplikasi. In *Pengantar Statistika Pendidikan Teori Dan Aplikasi*.
- Afifah, S. N., & Kusuma, A. B. (2021). Pentingnya Kemampuan Self-Efficacy Matematis. *JURNAL Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 313–320.
- Amir, Z. And Others. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Skatistik Pendidikan*.
- Andi Indri Ayu Lestari¹, A), Djadir¹, Dan A. (2019). *Pengaruh Locus Of Control, Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII. 6*, 1–11.
- Ary, I. R., & Sriathi, A. A. A. (2019). Pengaruh Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Ramayana Mal Bali). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 30. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I01.P02>
- Bohalima, Y. H. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i1.4>
- Economics, P., Khaldoon, A., Ahmad, A., Wei, H., Yousaf, I., Ali, S. S., Naveed, M., Latif, A. S., Abdullah, F., Ab Razak, N. H., Palahuddin, S. H., Tasneem Sajjad, Nasir Abbas, Shahzad Hussain, Sabeehullah, A. W., Gulzar, M. A., Zongjun, W., Gunderson, M., Gloy, B., Rodgers, C., Orazalin, N., Mahmood, M., ... Ishak, R. B. (2020). Pengaruh Kepribadian, Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- Fianingrum, F., Novaliyosi, N., & Nindiasari, H. (2023). Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 132–137. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i1.4507>
- Handayani, I., & Ramadhani, A. F. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(1), 43–60.
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/Jppm.V1i1.1729>
- Khoerunnisa, A., & Hidayati, N. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33087/Phi.V6i1.180>
- Kurniawan, A. W., & Zahra Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Leonard, & Abzani. (2017). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 549–558.
- Lestari, W. A. (2022). *Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kemampuan*

- Pemecahan Masalah Matematika Kelas XI SMA MA'Arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas. Xv, 62.*
- Nofita Firgayanti. (2023). "Pengaruh Locus Of Controlus Of Control Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMPN 1 Batipuh." 31–41.
- Pradja, B. P., Nurhasanah, N., & Noersetyani, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Information Search Berbasis Moodlecloud Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 2019, 5, 161–166. <Http://Proceeding.Unindra.Ac.Id/Index.Php/Dpnpmunindra/Article/View/568>
- Purwaningsih, S. W., & Marlina, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(3), 639–648. <Https://Doi.Org/10.22460/Jpmi.V5i3.639-648>
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1. <Https://Doi.Org/10.24853/Fbc.6.1.1-8>
- Rahmi, Febriana, R., & Putri, G. E. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menerapkan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA N 5. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 27–34. <Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/322516050.Pdf>
- Rohilah, A. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Di SMKN 14 Garut.*
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian.*
- Saragih, S. (2011). Dan Locus Of Control Terhadap Kemampuan Penalaran Effect Of Learning Approach And Locus Of Control On Students ' Reasoning Ability In Math. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 41(1), 108–119.
- Sari, N. Y., Zulkarnain, I., & Kusumawati, E. (2018). Self Efficacy Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbentuk Cerita. *Vidya Karya*, 33(1), 28. <Https://Doi.Org/10.20527/Jvk.V33i1.5390>
- Sengkey, D. J., Deniyanti Sampoerno, P., & Aziz, T. A. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis: Sebuah Kajian Literatur. *Griya Journal Of Mathematics Education And Application*, 3(1), 67–75. <Https://Doi.Org/10.29303/Griya.V3i1.265>
- Siregar, T., Amir, A., & Rangkuti, A. N. (2024). *Strategi Pembelajaran Matematika Abad 21 : Menghadapi Tantangan Strategi Pembelajaran Matematika Abad 21 : Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Depan. June.*
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*
- Sudrajat, S. (2022). Pemahaman Relasional Dan Instrumental: Bagaimana Pengaruhnya Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Pemecahan Masalah Matematis? *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 45–52. <Https://Doi.Org/10.47650/Elips.V3i1.393>

- Sugiyono. (2007). Statistika Untuk Penelitian. In *Alfabeta Bandung* (Vol. 12, Pp. 1–415).
- Sumartini, T. S. (2015). Mengembangkan Self Concept Siswa Melalui Model Pembelajaran Concept Attainment. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 48–57. <https://doi.org/10.31980/Mosharafa.V4i2.328>
- Syatriadin, S. (2017). Locus Of Control: Teori Temuan Penelitian Dan Reorientasinya Dalam Manajemen Penanganan Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Fondatia*, 1(1), 144–164. <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V1i1.93>
- Ulpah, M. (2019). Self-Efficacy Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Madrasah Aliyah. *Jpa*, 20(1), 110–121.
- Wulandari, I. P. (2019). Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa Ditinjau Dari Adversity QUOTI. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 176. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29211/12879%0D%0A%0Ahttp://www.cala.fsu.edu/files/higher_order_thinking_skills.pdf
- Zaini, A. P., Nengsi, H. S. W., & Halki, M. F. I. (2023). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemahaman Relasional Mahasiswa Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.32938/jpm.V5i1.4851>
- Zaini Miftach. (2020). *Hard Skills Matematik Siswa (Pengertian Dan Indikatornya)*. 53–54.



